

**KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV
DI MI MUHAMMADIYAH 1 SLINGA
KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

DWI FITRAH NURNGAENI

NIM: 1423305234

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Fitrah Nurngaeni
NIM : 1423305234
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Madrasah Pendidikan/PGMI
Judul : KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV DI MI
MUHAMMADIYAH 1 SLINGA KECAMATAN
KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA.

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil Penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 6 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



Dwi Fitrah Nurngaeni
NIM. 1423305234



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

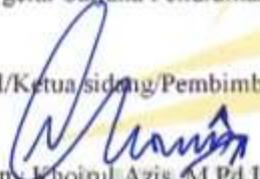
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV DI MI MUHAMMADIYAH 1 SLINGA
KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA

Yang disusun oleh : Dwi Fitrah Nurngaeni, NIM : 1423305234, Jurusan Pendidikan
Madrasah, Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada
hari Kamis, tanggal : 26 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

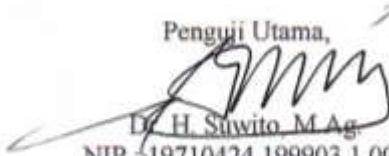
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Donny Khoirul Azis, M.Pd.I
NIP.: 19850929 201101 1 010

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I
NIP.: 19680803 200501 1 001

Penguji Utama,


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002

Mengetahui :

Dekan,




Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 6 Juli 2018

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Dwi Fitrah Nurngaeni
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Dwi Fitrah Nurngaeni
NIM : 1423305234
Judul : KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV DI MI MUHAMMADIYAH
1 SLINGA KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN
PURBALINGGA.

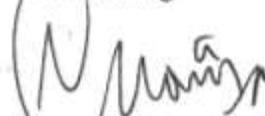
Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut diatas dapat di munaqosyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 6 Juli 2018

Pembimbing



Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I
NIP. 19850929 201101 1 01

**KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV
DI MI MUHAMMADIYAH 1 SLINGA
KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA**

DWI FITRAH NURNGAENI

NIM: 1423305234

**Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran akan menjadi hidup tergantung bagaimana guru mengelola kelas dengan baik. Seperti halnya guru kelas IV di MI Muhammadiyah 1 Slinga mengelola kelas dengan baik pada pembelajaran tematik. Pengelolaan kelas sangat dibutuhkan guna mengoptimalkan pembelajaran. Oleh karenanya guru harus memiliki keterampilan mengelola kelas diantaranya keterampilan guru dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan keterampilan guru dalam mengendalikan pembelajaran agar kembali kondusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian ini digolongkan kedalam studi kasus deskriptif kualitatif. Untuk keperluan pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan dalam menganalisis data peneliti menggunakan pola induktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas IV di MI Muhammadiyah 1 dengan cara sebagai berikut: (1) Mengedepankan tiga aspek. Pertama, penguatan pendidikan karakter (PPK) pada kegiatan belajar mengajar seperti dalam diskusi jadi siswa disuruh untuk maju membacakan hasil diskusi. Diskusi tersebut dapat membantu membentuk karakter siswa agar lebih percaya diri, disiplin, dan aktif. Kedua, literasi. Pada setiap awal pertemuan siswa disuruh membaca materi atau cerita yang berkaitan dengan tema. Ketiga, keterampilan abad 21 atau disebut juga dengan 4C (*Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative*) yakni guru terkadang mengajak siswanya untuk belajar diluar kelas agar siswa tidak mudah bosan. (2) Menggunakan metode diskusi. Metode diskusi sering kali digunakan karena untuk melatih kepercayaan diri siswa, melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya, melatih siswa untuk berani berbicara didepan kelas, melatih siswa untuk bekerja sama dan lain-lain.

Kata Kunci : Keterampilan, Guru, Pengelolaan, Kelas, Pembelajaran, Tematik

MOTTO

“Berlelah-lelahlah, manisnya hidup baru terasa setelah lelah berjuang”

(Hadist Riwayat Imam Syafi’i)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alkhamdulillah kehadirat Allah SWT dan shalawat serta salam atas Nabi Muhammad SAW, dan dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan skripsi ini kepada:

Bapak (Imam Sobirin) dan Ibu (Nur Janati) tercinta, yang senantiasa memberikan doa, dukungan serta kasih sayang yang tidak akan pernah ada habisnya. Terimakasih atas segala bentuk pengorbanan yang bapak dan ibu beri demi memberikan yang terbaik dalam hidupku.

Kakak dan adikku tersayang Dina Maftuhati Sholihah dan Askabul Muiza yang selalu memberikan semangat.

Abah Taufiqurrohman beserta keluarganya yang sangat sabar memberikan bimbingan dan bekal Agama. Penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya.

Para guru dan dosen yang telah mendidiku.

Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. Amin... Amin Ya Robbal'alamin.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di MI Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga”.

Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW sebagai *suritauladan* terbaik bagi umatnya yang selalu kita harapkan dan nantikan syafa’atnya di hari kiamat. Amin. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag.,M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sekaligus Penasihat Akademik PGMI-F angkatan 2014 IAIN Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Drs. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dwi Priyanto, S.Ag.,M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah sekaligus Ketua Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

6. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I., Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Staf Administrasi IAIN Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi ini.
8. Rita Fajarwati S, S.Pd.I., Kepala Madrasah MI Muhammadiyah 1 Slinga.
9. Saefudin, S.Pd.I, wali kelas dan guru kelas IV MI Muhammadiyah 1 Slinga.
10. Ibu/ Bapak guru dan Staf karyawan di MI Muhammadiyah 1 Slinga.
11. Kedua orang tua peneliti ayahanda Imam Sobirin, Ibunda Nur janati, kakak tercinta Dina Maftuhati S dan adik tercinta Askabul Muiza yang selalu memberikan kekuatan dengan do'a, cinta dan kasih sayang, dan motivasi yang terus terucap dan mengalir.
12. Abah Kyai Taufiqurrohman (Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto) beserta keluarga, serta para ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Darul Abror yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu. Terimakasih atas ilmu dan do'a restunya.
13. Teman-teman seperjuangan PGMI-F angkatan 2014, khususnya Romadhona Mutia S, Lita Dias M, Sunarti, Azis Safriami B terimakasih atas kebersamaan, pengalaman-pengalaman selama perkuliahan, dukungan dan motivasi selama berproses bersama.
14. Sahabat-sahabatku di Pondok Pesantren Darul Abror khususnya kamar Maratus Shalihah yaitu Sandra, Ika, Mayang, Tutuk, Anis, Cunong, Dila, Afi, Aini, Windi, Silmi, Uus, Ebah, Kiki, dan Nia terimakasih atas bantuannya,

kebersamaannya, rasa kekeluargaan dan motivasi selama penyusunan skripsi ini, semoga selalu diridhoi Allah SWT.

15. Sahabat-sahabatku Leli Wegawati, Tika Rahmawati, Oni Isnawati, dan Diki Danuari terima kasih atas do'a, kebersamaan, bantuan, dan dukungan selama menuntut ilmu.

16. Semua pihak yang terkait mambantu penelitian skripsi ini yang peneliti tidak mampu sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat peneliti berikan, semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat kebaikan pula dari Allah SWT. Peneliti berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik maupun masyarakat. *Amin*

Purwokerto, 6 Juli 2018

Peneliti,



Dwi Fitriah Nurngaeni
NIM. 1423305234

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Keterampilan Guru.....	17
1. Pengertian Keterampilan Guru	17

2. Macam-Macam Keterampilan Guru	18
B. Pengelolaan Kelas	25
1. Pengertian Pengelolaan Kelas.....	25
2. Tujuan Pengelolaan Kelas	29
3. Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas	30
4. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas	33
5. Komponen-Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas	33
C. Pembelajaran Tematik.....	36
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	36
2. Ruang Lingkup Tematik	40
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik	42
4. Landasan-Landasan Pembelajaran Tematik	45
5. Keunggulan Penerapan Tematik.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Objek Penelitian	53
D. Subjek Penelitian.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data.....	58
1. Gambaran Umum MI Muhammadiyah 1 Slinga	58

2. Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di MI Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga	66
B. Analisis Data	77
1. Keterampilan Guru Dalam Menciptakan Kondisi Belajar Yang Optimal	78
2. Keterampilan Guru Dalam Mengembalikan Kondisi Belajar Mengajar Yang Tidak Menentu Ke Dalam Kondisi Belajar Yang Efektif.....	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-Saran	85
C. Penutup.....	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Gedung dan Bangunan di MI Muhammadiyah 1 Slinga, 61
Tabel 2	Buku Paket di MI Muhammadiyah 1 Slinga, 62
Tabel 3	Daftar Guru MI Muhammadiyah 1 Slinga, 63
Tabel 4	Daftar Siswa di MI Muhammadiyah 1 Slinga, 64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Instrumen Pedoman Pencarian Data
Lampiran II	Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas IV Dan Siswa Kelas IV
Lampiran III	Foto Kegiatan Belajar Mengajar
Lampiran IV	Lembar Hasil Observasi
Lampiran V	RPP Guru Kelas IV
Lampiran VI	Surat-surat yang meliputi: <ol style="list-style-type: none">Surat Keterangan Telah Melakukan Riset PenelitianBlangko Pengajuan JudulPermohonan Persetujuan JudulSurat Keterangan Persetujuan JudulRekomendasi Seminar Proposal SkripsiBlangko Pengajuan Seminar Proposal SkripsiBerita Acara Seminar Proposal SkripsiDaftar Hadir Mengikuti Seminar Proposal SkripsiSurat Keterangan Seminar Proposal SkripsiPermohonan Ijin Observasi PendahuluanPermohonan Riset IndividualBlangko Bimbingan Proposal SkripsiBlangko bimbingan SkripsiRekomendasi MunaqosahBerita Acara Munaqosah

p. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan

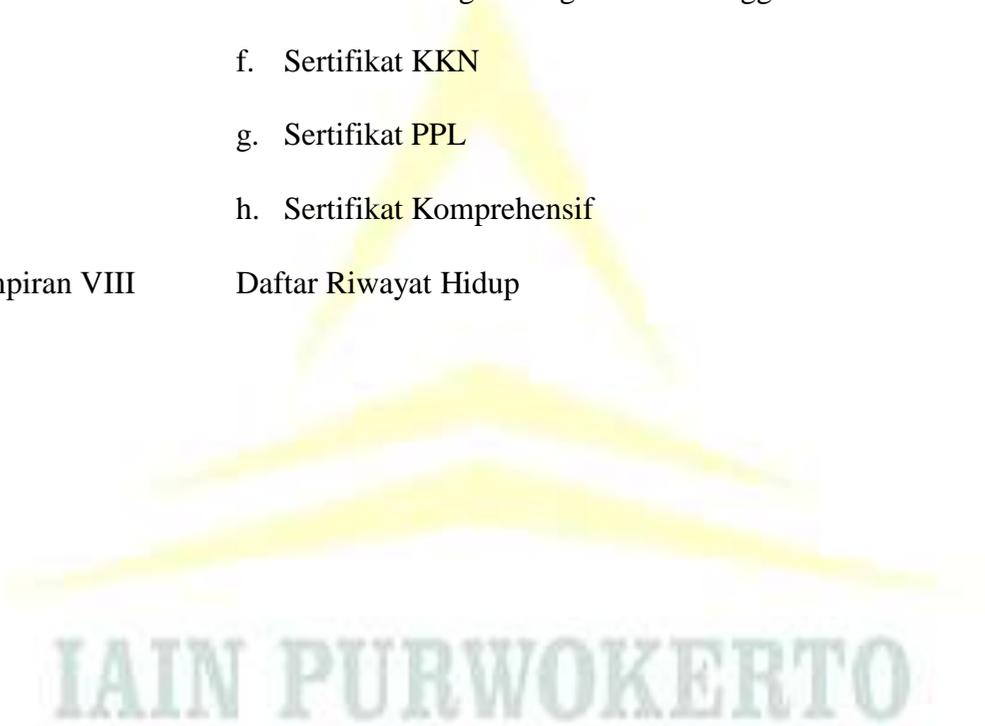
Lampiran VII

Sertifikat yang meliputi:

- a. Sertifikat OPAK
- b. Sertifikat Komputer
- c. Sertifikat BTA/PPI
- d. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- e. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- f. Sertifikat KKN
- g. Sertifikat PPL
- h. Sertifikat Komprehensif

Lampiran VIII

Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, institusi pendidikan mengemban tugas penting untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang berkualitas di masa depan. Guru memegang kunci utama bagi peningkatan mutu SDM masa depan terutama di bidang pendidikan. Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang didalamnya melibatkan banyak orang, diantaranya peserta didik, pendidik, kepala sekolah, administrator, masyarakat, (*stakeholders*) dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka setiap orang yang terlibat dalam pendidikan tersebut seyogyanya dapat memahami tentang perilaku individu, kelompok maupun sosial sekaligus dapat menunjukkan perilakunya secara efektif dan efisien dalam proses pendidikan.¹

Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan, seperti sifat sarasannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya yang sangat kompleks. Pendidikan memperhatikan kesatuan aspek jasmani dan rohani, aspek diri (individualitas) dan aspek sosial, aspek kognitif, afektif dan psikomotor, serta segi hubungan manusia dengan dirinya (konsentris)

¹ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 3.

dan dengan Tuhannya (vertikal). Yang menjadi tujuan utama pengelolaan proses pendidikan yaitu terjadinya proses belajar dalam pengalaman belajar yang optimal. Sebab berkembangnya tingkah laku peserta didik sebagai tujuan belajar hanya dimungkinkan oleh adanya pengalaman belajar yang optimal itu. Pendidikan sebagai ilmu mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena didalamnya banyak segi-segi atau pihak-pihak yang ikut terlibat dalam pendidikan diantaranya adalah pendidik, peserta didik, tujuan dan prioritas, manajemen atau pengelolaan, struktur dan jadwal waktu, isi dan bahan pengajaran, alat pendidikan atau alat bantu belajar, fasilitas, teknologi, pengawasan mutu, penelitian, dan biaya.²

Pendidik adalah pembimbing dan pengarah yang mengemudikan perahu tetapi tenaga untuk menggerakkan perahu tersebut haruslah berasal dari mereka atau peserta didik yang belajar. Jadi, para peserta didik harus didorong dan dirangsang untuk belajar bagi diri mereka sendiri dan tugas pendidik yang sebenarnya adalah menjamin bahwa peserta didik menerima tanggung jawabnya sendiri untuk belajar dengan mengembangkan sikap dan rasa antusiasme untuk keperluan ini.³ Tugas utama guru adalah menciptakan suasana didalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Untuk itu, pendidik seyogyanya memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi belajar mengajar yang baik. Salah satu kemampuan yang sangat penting adalah kemampuan mengatur

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 2-34.

³ Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta Utara: CV. Rajawali, 1991), hlm. 31.

kelas/mengelola kelas.⁴ Sedangkan apabila seseorang yang cukup kompeten ditanya apa tugas pokok seorang pendidik, maka secara spontan ia akan menjawab mendidik dan mengajar. Mendidik bukanlah tugas sederhana, pendidik yang sesungguhnya harus mampu membawa peserta didik beranjak dari kegelapan menuju suatu pencerahan yang terang benderang.⁵ Pendidik yang profesional adalah guru yang tahu mendalam tentang apa yang diajarkan, mampu mengajarkannya secara efektif, efisien, dan berkepribadian mantap. Pendidik yang bermoral tinggi dan beriman tingkah lakunya digerakkan oleh nilai-nilai luhur.⁶ Jadi tugas pokok pendidik adalah mengajar peserta didik.

Pendapat yang menyatakan bahwa mengajar adalah proses penyampaian atau penerusan pengetahuan, sudah ditinggalkan oleh banyak orang. Kini, mengajar lebih sering dimaknai sebagai perbuatan yang kompleks, yaitu penggunaan secara integratif sejumlah keterampilan untuk menyampaikan pesan. Pengintegrasian keterampilan-keterampilan yang dimaksud dilandasi oleh seperangkat teori dan diarahkan oleh suatu wawasan. Sedangkan aplikasinya secara unik dalam arti secara simultan dipengaruhi oleh semua komponen belajar mengajar. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.⁷ Ada delapan keterampilan dasar mengajar guru dalam melaksanakan aplikasi pembelajarannya. Kedelapan keterampilan tersebut diantaranya adalah

⁴ Conny Semiawan., Dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*, (Jakarta: PT Grasindo, 1992), hlm. 63.

⁵ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 189.

⁶ Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 127.

⁷ Udin Syaefudin Suad, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 55.

keterampilan bertanya, keterampilan memberi peringatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.⁸

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas pendidik yang tidak pernah ditinggalkan.⁹ Tugas pendidik didalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran. Pengaturan berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran (instruksional), atau dapat pula berkaitan dengan penyediaan kondisi belajar (pengelolaan kelas). Bila pengaturan kondisi dapat dikerjakan secara optimal, maka proses belajar berlangsung secara optimal pula. Tetapi bila tidak dapat disediakan secara optimal, tentu saja akan menimbulkan gangguan terhadap belajar mengajar. Gangguan dapat bersifat sementara sehingga perlu dikembangkan lagi kedalam iklim belajar yang serasi (kemampuan mendisiplinkan), akan tetapi gangguan dapat pula bersifat cukup serius dan terus menerus sehingga diperlukan kemampuan meremidi. Disiplin itu

⁸ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Penerbit Insan Cendekia, 2002), hlm. 101-102.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm. 194-195.

sendiri sebenarnya merupakan akibat dari pengelolaan kelas yang efektif.¹⁰ Yang jelas pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.¹¹ Hal lain yang juga ikut menentukan keberhasilan pendidik dalam mengelola kelas adalah kemampuan pendidik dalam mencegah timbulnya tingkah laku peserta didik yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar serta kondisi fisik tempat belajar mengajar dan kemampuan pendidik dalam mengelolanya.¹²

Usaha pendidik dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: pertama, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Kedua, dikenal dengan masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar. Ketiga, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan. Suatu masalah yang timbul mungkin dapat berhasil diatasi dengan cara tertentu dan untuk seseorang atau sekelompok peserta didik tertentu. Akan tetapi cara tersebut tidak dapat dipergunakan untuk mengatasi masalah yang sama, pada waktu yang berbeda, terhadap seseorang atau sekelompok peserta didik yang lain. Oleh karena itu keterampilan guru untuk membaca situasi kelas sangat penting agar yang dilakukan tepat guna. Dengan mengkaji konsep dasar pengelolaan kelas, mempelajari berbagai pendekatan pengelolaan dan mencobanya dalam berbagai situasi kemudian dianalisis,

¹⁰ J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1993), hlm. 82.

¹¹ Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 124.

¹² J.J. Hasibun., Ibrahim., Dkk, *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, (Bandung: CV Remadja Karya, 1998), hlm. 163.

akibatnya secara sistematis diharapkan agar setiap guru akan dapat mengelola proses belajar mengajar lebih baik.¹³

MI Muhammadiyah 1 Slinga saat ini menerapkan tematik bagi kelas I dan kelas IV saja. Hal tersebut berkaitan dengan peraturan dari kemendikbud bahwa sanya tahun ini semua pendidikan dasar maupun madrasah ibtidaiyah harus menerapkan tematik untuk kelas 1 dan kelas IV. Dimana kurikulum ini menerapkan pembelajaran tematik pada jenjang pendidikan dasar maupun madrasah ibtidaiyah. Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra pelajaran maupun antar mata pelajaran. Pembelajaran tematik meniadakan batas-batas antara berbagai bidang studi dan menyajikan materi pelajaran dalam bentuk keseluruhan. Disamping itu pembelajaran tematik juga mempunyai tujuan agar pembelajaran mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki pribadi yang *integrated*, yakni manusia yang sesuai dan selaras hidupnya dengan sekitarnya. Konsep pembelajaran tematik dapat dipertegas bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara materi mata pelajaran satu dengan lainnya sehingga meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran yang akhirnya akan membentuk pengetahuan peserta didik lebih integral.¹⁴ Pembelajaran tematik telah diterapkan di MI Muhammadiyah 1 Slinga hal ini terbukti pada kelas IV yang telah penulis teliti.

¹³ Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 142-143.

¹⁴ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: Penerbit STAIN Press, 2013), hlm. 51-52.

MI Muhammadiyah 1 Slinga merupakan madrasah ibtidaiyah yang salah satunya adalah lembaga pendidikan formal di Indonesia. Pendidikan di madrasah tersebut sebenarnya tidak jauh berbeda dengan di sekolah pada umumnya, hanya saja porsi pendidikan agama islam di madrasah lebih banyak daripada di sekolah. Selain itu, kebanyakan madrasah Ibtidaiyah bernaung di bawah Kementerian Agama sedangkan sekolah umum berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mewawancarai langsung wali kelas IV itu sendiri yaitu Bapak Saefudin, S.Pd.I. Beliau mengedepankan 3 hal yang ada didalam kurikulum 2013 yaitu mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter (PPK), literasi, dan keterampilan abad 21 atau disebut juga dengan 4C (*Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative*).

Pertama, penguatan pendidikan karakter (PPK) pada anak-anak usia sekolah pada semua jenjang pendidikan untuk memperkuat nilai-nilai moral, akhlak, dan kepribadian peserta didik dengan memperkuat pendidikan karakter yang terintegrasi kedalam mata pelajaran. Pada kegiatan belajar mengajar seperti dalam diskusi jadi siswa disuruh untuk maju membacakan hasil diskusi. Diskusi tersebut dapat membantu membentuk karakter siswa agar lebih percaya diri, disiplin, dan aktif. Jadi, percaya diri tidaknya siswa, disiplin tidaknya siswa, dan aktif tidaknya siswa akan dimasukkan kedalam penilaian siswa.

Kedua, literasi merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Jadi, pada setiap awal

pertemuan siswa disuruh membaca materi atau cerita yang berkaitan dengan tema. Tujuannya agar siswa dibimbing untuk suka membaca karena biasanya kalau sudah dirumah siswa sudah tidak mau belajar apa lagi membaca.

Ketiga, keterampilan abad 21 atau disebut juga dengan 4C (*Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative*) yaitu kreatif, berpikir kritis, komunikatif, dan kolaboratif. Bapak Saefudin menerapkan keterampilan abad 21 dengan cara menguasai bahasa yang sering digunakan oleh siswa. Jadi, beliau harus mengikuti bahasa siswa agar ketika siswa ngomong bahasa asing maka beliau akan tahu apa yang dimaksud siswa tersebut. Karena pada zaman yang sekarang ini, itu banyak sekali bahasa-bahasa asing yang ngetren-ngetren. Jadi guru itu harus tahu bahasa itu baik untuk siswa atau tidak. Selain itu dalam kegiatan belajar mengajar terkadang beliau menggunakan power point satu minggu satu kali. Tujuannya agar tidak ketinggalan zaman, dan siswa pun jadi tahu power point itu yang seperti apa, dan dapat menambah semangat belajar siswa karena menarik. Karena biasanya siswa itu cenderung tertarik dengan hal-hal yang baru. Bukan hanya itu, guru juga harus kreatif. Dimana pak Saefudin kadang-kadang mengajak siswa-siswa untuk belajar diluar kelas agar siswa tidak bosan.

Dengan adanya 3 aspek tersebut dapat membantu mengkondisikan kelas. Selain itu, beliau juga menggunakan metode diskusi, dengan metode tersebut dapat melatih siswa untuk percaya diri, dan berani dalam menyampaikan ide atau pendapatnya. Peserta didik juga diharapkan untuk aktif pada saat kegiatan

pembelajaran berlangsung. Hal tersebut juga dapat membantu membentuk karakter peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, maka judul yang penulis kaji pada penulisan karya tulis ini adalah “**Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di MI Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga**”.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami dan menghindari kesalahfahaman terhadap pengertian judul diatas, penulis perlu mempertegas batasan dan maksud dalam judul skripsi, agar pembahasannya jelas dan terarah.

Adapun istilah-istilah pokok yang perlu mendapat penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan Guru

Guru adalah pembimbing dan pengarah yang mengemudikan perahu tetapi tenaga untuk menggerakkan perahu tersebut haruslah berasal dari mereka atau peserta didik yang belajar.¹⁵ Perahu disini diibaratkan sebagai seorang siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan membelajarkan atau

¹⁵ Conny Semiawan., Dkk, *Pendekatan Keterampilan.....*, hlm. 63.

keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.¹⁶ Jadi keterampilan guru adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas sebagai pembimbing dan pengarah untuk menyelesaikan tugas.

2. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Sedangkan kelas adalah bagian atau unit sekolah terkecil dengan kondisi fisik yang nyaman terdapat fasilitas—fasilitas yang menunjang setiap kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan. Jadi pengelolaan kelas adalah penyelenggaraan atau pengurusan bagian atau unit sekolah terkecil dengan kondisi fisik yang nyaman terdapat fasilitas—fasilitas yang menunjang setiap kegiatan belajar mengajar agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

3. Pembelajaran tematik

Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Sedangkan tematik adalah suatu tema yang mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra maupun antar mata pelajaran. Jadi pembelajaran tematik adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek baik dalam intra maupun antar mata pelajaran.

¹⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 69.

Jadi yang dimaksud keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik yaitu suatu kemampuan guru dalam mengkondisikan dan mengatur suatu kelas dengan pembelajaran tematik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat penulis rumuskan adalah “Bagaimana Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok tiap penelitian adalah mencari suatu jawaban atas pertanyaan terhadap suatu masalah yang diajukan. Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas IV di MI Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga”.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis.

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai masalah yang dikaji,

dan sebagai latihan dan pengalaman dalam mengaplikasikan teori yang diterima dalam bangku kuliah.

- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat:
 - 1) Bagi MI Muhammadiyah 1 Slinga hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di madrasah.
 - 2) Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan semangat para pendidik untuk menambah keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di madrasah.
 - 3) Bagi penulis, penelitian ini dapat memperluas wawasan penulis tentang bagaimana keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di sekolah.
 - 4) Bagi perguruan tinggi dapat memberikan sumbangan tambahan pustaka atau referensi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Dalam setiap penelitian, kajian pustaka digunakan untuk mencari teori-teori yang dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menelaah beberapa buku dan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori dari para ahli yang berhubungan dengan penelitian ini.

Euis Karwati dan Donni Juni Priansa dalam bukunya *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi* menjelaskan tentang guru yang profesional adalah guru yang inspiratif dalam segala tindak tanduknya sehingga mampu memberikan keteladanan bagi peserta didik; kreatif untuk mengembangkan peserta didik dalam upaya mencapai potensinya secara optimal; menyenangkan dalam arti upaya membuat peserta didik bahagia untuk terus belajar; serta mampu menghadirkan suasana penuh prestasi bagi peserta didiknya. Seiring dengan hal tersebut, guru dituntut untuk terampil mengimplementasikan manajemen kelas dalam rangka mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui proses pembelajaran yang tepat, sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹⁷

Penelitian dari saudara Malichatun Wahyu Utami dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Keterampilan Memberi Penguatan (Reinforcement) Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas II MI Ma’arif Al-Fatah Purwodadi Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016”, menggambarkan tentang bagaimana penerapan keterampilan memberi penguatan seorang guru terhadap siswanya pada pembelajaran matematika di kelas II MI Ma’arif Al-Fatah Purwodadi Kembaran Kabupaten Banyumas.¹⁸ Skripsi ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaan skripsi ini dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang keterampilan guru. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih berfokus pada keterampilan memberi

¹⁷ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

¹⁸ Malichatun Wahyu Utami, *Implementasi Keterampilan Memberi Penguatan (Reinforcement) Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas II MI Ma’arif Al-Fatah Purwodadi Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

penguatan seorang guru terhadap siswanya pada pembelajaran matematika di kelas II.

Penelitian dari saudara Fila Nurkhotijah dalam skripsinya yang berjudul “Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Ali Bin Abi Thalib di MIN Purwokerto”, menggambarkan tentang bagaimana keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas V Ali Bin Abi Thalib di MIN Purwokerto.¹⁹ Skripsi ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaan skripsi ini dengan penulis adalah sama-sama membahas keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus pada keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas V.

Penelitian dari saudara Rahmi Muflikhatur dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV di MI Negeri Kragean Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016”, menggambarkan tentang bagaimana penerapan pembelajaran tematik integratif kelas IV di MI Negeri Kragean Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga.²⁰ Skripsi ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaan skripsi ini dengan penulis adalah sama-sama membahas pembelajaran tematik. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus pada penerapan pembelajaran tematik integratif kelas IV.

¹⁹ Fila Nurkhotijah, *Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Ali Bin Abi Thalib di MIN Purwokerto*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), hlm.

²⁰ Rahmi Muflikhatur, *Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV di MI Negeri Kragean Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), hlm.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu ternyata belum ada yang meneliti tentang Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dimaksud disini adalah merupakan keseluruhan dari isi penelitian secara singkat. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang diuraikan oleh penulis dalam pembahasannya.

Bab II, dalam kajian teori ini meliputi: terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama adalah berisi tentang keterampilan guru, sub bab kedua berisi tentang pengelolaan kelas, dan sub bab yang ketiga berisi tentang pembelajaran tematik.

Bab III, merupakan bab yang menerangkan tentang metode pendekatan yang digunakan peneliti dalam pembahasannya. Hal-hal yang erat kaitannya dengan penelitian adalah pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data

Bab IV, berisi paparan analisis data dan hasil penelitian yang memaparkan hasil temuan di lapangan sesuai dengan urutan rumusan masalah atau fokus penelitian, yaitu deskripsi singkat latar belakang yang meliputi: sejarah berdirinya MI Muhammadiyah 1 Slinga, letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru, karyawan dan peserta didik MI Muhammadiyah 1 Slinga. Dalam bab ini juga dipaparkan data yang menjawab fokus penelitian yaitu bagaimana keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas IV di MI Muhammadiyah 1 Slinga kecamatan Kaligondang kabupaten Purbalingga.

Bab V, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan sekaligus penulis memberikan saran bagi praktisi pendidikan berkaitan dengan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas IV di MI Muhammadiyah 1 Slinga kecamatan Kaligondang kabupaten Purbalingga.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Guru

1. Pengertian Keterampilan Guru

Dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Pasal 32 menyebutkan, bahwa:”Pembinaan dan pengembangan guru meliputi pembinaan dan pengembangan profesi dan karier. Pembinaan dan pengembangan profesi guru tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional”. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional UU RI No.20 Th.2003 BAB 1 Pasal 1 ayat 3, menyatakan bahwa, tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang \ penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi menyelenggarakan pendidikan.²¹

Guru adalah pembimbing dan pengarah yang mengemudikan perahu tetapi tenaga untuk menggerakkan perahu tersebut haruslah berasal dari mereka atau peserta didik yang belajar.²² Perahu disini diibaratkan sebagai seorang siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan

²¹ Ika Nurdiana Azizah dan Arini Estiastuti, “Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Rendah Pada Pembelajaran Tematik Di SD”, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>, diakses pada tanggal 12 Januari 2018 pukul 12.14.

²² Conny Semiawan., Dkk, *Pendekatan Keterampilan*, hlm. 63.

melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar.

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.²³ Pendapat yang menyatakan bahwa mengajar adalah proses penyampaian atau penerusan pengetahuan, sudah ditinggalkan oleh banyak orang. Kini, mengajar lebih sering dimaknai sebagai perbuatan yang kompleks, yaitu penggunaan secara integratif sejumlah keterampilan untuk menyampaikan pesan. Pengintegrasian keterampilan-keterampilan yang dimaksud dilandasi oleh seperangkat teori dan diarahkan oleh suatu wawasan. Sedangkan aplikasinya secara unik dalam arti secara simultan dipengaruhi oleh semua komponen belajar mengajar. Guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.²⁴

2. Macam-Macam Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Ada delapan keterampilan dasar mengajar guru dalam melaksanakan aplikasi pembelajarannya. Kedelapan keterampilan tersebut diantaranya adalah keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan

²³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru.....*, hlm. 69.

²⁴ Udin Syaefudin Suad, *Pengembangan Profesi.....*, hlm. 55.

membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.²⁵

a. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hamouru dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.²⁶ Mengajukan pertanyaan dengan baik adalah mengajar yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya guru tidak berhasil menggunakan teknik bertanya yang efektif. Keterampilan bertanya menjadi penting jika dihubungkan dengan pendapat yang mengatakan “berpikir sendiri itu adalah bertanya”. Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang terkenal. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai hal-hal seperti stimulasi efektif yang mendorong kemampuan berpikir, antara lain:

- 1) Merangsang kemampuan berpikir siswa.
- 2) Membantu siswa dalam belajar.
- 3) Mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri.
- 4) Meningkatkan kemampuan berpikir siswa dari kemampuan berpikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi.

²⁵ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru.....*, hlm. 101-102.

²⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru.....*, hlm. 70.

5) Membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan.²⁷

b. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan adalah respons terhadap suatu perilaku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan non-verbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan, dan menghindari penggunaan respon yang negatif. Penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian; seperti bagus, tepat, bapak puas dengan hasil kerja kalian. Sedangkan secara non-verbal dapat dilakukan dengan; gerakan mendekati peserta didik, sentuhan, acuan jempol, dan kegiatan yang menyenangkan. Keterampilan penguatan bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran.
- 2) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
- 3) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina perilaku yang produktif.

c. Keterampilan Mengadakan Variasi

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk diantaranya adalah:

²⁷ Zainal Asril, *Micro Teaching*....., hlm. 81.

- 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.
- 2) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan.
- 3) Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran.
- 4) Memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran.
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.²⁸

d. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan memberi penjelasan adalah penyajian informasi secara lisan yang dikelola secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu dengan yang lainnya. Ciri utama keterampilan penjelasan yaitu penyampaian informasi yang terencana dengan baik, disajikan dengan benar, serta urutan yang cocok. Memberikan penjelasan merupakan salah satu aspek yang penting dalam perbuatan guru. Beberapa alasan mengapa keterampilan menjelaskan perlu dikuasai oleh guru, antara lain yaitu:

- 1) Pada umumnya interaksi komunikasi lisan didalam kelas didominasi oleh guru.
- 2) Sebagian besar kegiatan guru adalah informasi. Untuk itu efektivitas pembicaraan perlu ditingkatkan.

²⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru....*, hlm. 77-79.

- 3) Menjelaskan yang diberikan oleh guru dan yang ada dalam buku sering kurang dipahami oleh peserta didik.²⁹
 - 4) Tidak semua siswa dapat menggali sendiri informasi yang diperoleh dari buku. Kenyataan ini menuntut guru untuk memberikan penjelasan kepada siswa untuk hal-hal tertentu.
 - 5) Sumber informasi yang tersedia yang dapat dimanfaatkan siswa sendiri sering sangat terbatas.
 - 6) Guru sering tidak dapat membedakan antara menceritakan dan memberikan penjelasan.³⁰
- e. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Komponen pertama dalam mengajar adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran. Agar kegiatan tersebut memberikan sumbangan yang berarti terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, perlu dilakukan secara profesional.³¹ Keterampilan membuka dan menutup pelajaran dalam istilah lain dikenal dengan *set induction* yang artinya usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prokondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap

²⁹ Zainal Asril, *Micro Teaching*....., hlm. 84-85.

³⁰ J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar*....., hlm. 70.

³¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru*....., hlm. 83.

kegiatan belajar. Dengan kata lain, kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik dapat terpusat pada hal-hal yang akan atau sedang dipelajari.

Keterampilan membuka pelajaran merupakan kunci dari seluruh proses pembelajaran yang harus dilaluinya. Sebab jika seorang guru pada awal pembelajaran tidak mampu menarik perhatian peserta didik, maka proses tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru pada awal pembelajaran, tetapi juga pada setiap awal kegiatan inti pelajaran. Ini dapat dilakukan dengan cara mengemukakan tujuan yang akan dicapai, menarik perhatian peserta didik, memberi acuan, dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang akan dikuasai oleh peserta didik dengan bahan yang akan diajarkan.

Sedangkan keterampilan menutup pelajaran merupakan keterampilan merangkum inti pelajaran pada akhir kegiatan belajar. Menutup pelajaran (*closure*) yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok pelajaran. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh para pakar pendidikan menyatakan bahwa kemajuan hasil belajar paling besar terjadi pada akhir pelajaran dengan cara memberikan suatu ringkasan pokok-pokok materi yang sudah dibicarakan. Kegiatan menutup pelajaran dilakukan bukan diakhir jam pelajaran, akan tetapi pada setiap akhir pokok pembahasan selama satu jam pelajaran.³²

³² Zainal Asril, *Micro Teaching.....*, 2010), hlm. 69-71.

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah. Diskusi kelompok kecil merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang sering digunakan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membimbing diskusi adalah sebagai berikut:

- 1) Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi.
- 2) Memperluas masalah atau urunan pendapat.
- 3) Menganalisis pandangan peserta didik.
- 4) Meningkatkan partisipasi peserta didik.
- 5) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi.
- 6) Menutup diskusi.³³

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan.³⁴ Yang jelas pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.³⁵ Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam

³³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru.....*, hlm. 89.

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar.....*, hlm. 194-195.

³⁵ Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran.....*, hlm. 124.

kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.³⁶

h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik. Khusus dalam melakukan pembelajaran perorangan, perlu diperhatikan kemampuan dan kematangan berpikir peserta didik agar apa yang disampaikan bisa diserap dan diterima oleh peserta didik.³⁷

B. Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Menurut Syaiful Bahri dalam bukunya Noer Rohmah dijelaskan bahwa pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan sendiri akar katanya adalah “kelola”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata aslinya dari bahasa Inggris, yaitu *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar.....*, hlm. 199-200.

³⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru.....*, hlm. 92.

pimpinan, pengelolaan. Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya Noer Rohmah dijelaskan bahwa manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.³⁸

Manajemen berasal dari kata dalam Bahasa Inggris: “*management*”, dengan kata kerja “*to manage*” yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina atau memimpin; kata benda “*management*”, dan “*manage*” berarti orang yang melakukan kegiatan manajemen. Menurut Gibson, Ivancevich, dan Donnelly menyatakan bahwa manajemen adalah proses individual maupun kelompok untuk mengkoordinasikan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang lain agar memperoleh hasil yang tidak dapat diraih oleh seorang individu saja.³⁹

Sedangkan menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Noer Rohmah dijelaskan pengertian kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya Noer Rohmah didalam didaktik terkandung suatu pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Jadi kelas yang dimaksud disini adalah kelas dengan sistem pengajaran klasikal dalam pengajaran secara tradisional.

Menurut Hadari Nawawi dalam bukunya Noer Rohmah dijelaskan bahwa memandang kelas dari dua sudut, yaitu:

³⁸ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan.....*, hlm. 297.

³⁹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas.....*, hlm. 3-4.

- a. Kelas dalam arti sempit yakni, ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokkan siswa menurut tingkat perkembangannya yang antara lain didasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
- b. Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Menurut Edmund dan Edmmer dalam bukunya Noer Rohmah mendefinisikan pengelolaan kelas sebagai berikut:

- a. Tingkah laku guru yang dapat menghasilkan prestasi siswa yang tinggi karena keterlibatan belajar siswa secara aktif dikelas.
- b. Tingkah laku siswa yang tidak banyak mengganggu kegiatan guru dan siswa lainnya.
- c. Menggunakan waktu belajar yang efisien.⁴⁰

⁴⁰ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan.....*, hlm. 297-300.

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan.⁴¹

Berdasarkan berbagai uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap program dan kegiatan yang ada dikelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien, sehingga segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan.⁴² Tugas guru didalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan peserta didik dengan menyelidiki kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sasaran pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengaturan yang berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran (instruksional) atau dapat pula berkaitan dengan penyediaan kondisi belajar (pengelolaan kelas). Bila pengaturan kondisi dapat dikerjakan secara optimal, maka proses belajar berlangsung secara optimal pula. Tetapi bila tidak dapat disediakan secara optimal, tentu saja akan menimbulkan gangguan terhadap belajar mengajar.⁴³ Yang jelas pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.⁴⁴

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar.....*, hlm. 194-195.

⁴² Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas.....*, hlm. 6.

⁴³ Zainal Asril, *Micro Teaching.....*, hlm. 72.

⁴⁴ Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran.....*, hlm. 124.

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sudah barang tentu mempunyai tujuan. Guru menyadari sepenuhnya bahwa tanpa mengelola kelas secara efektif maka kegiatan belajar mengajar yang dilakukan akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan yakni adanya perubahan baik dari sisi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Atau ada perubahan tingkah laku dari siswa dari tidak tahu menjadi tahu dan mengerti, dari tidak baik menjadi baik dan sebagainya.⁴⁵

Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.⁴⁶ Tujuan pengelolaan kelas diantara lain yaitu:

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuannya secara optimal.
- b. Mempertahankan keadaan yang stabil dalam suasana kelas, sehingga bila terjadi gangguan dalam belajar mengajar dapat dieliminir.
- c. Menghilangkan berbagai hambatan dan pelanggaran disiplin yang dapat merintanginya terwujudnya belajar mengajar.

⁴⁵ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan.....*, hlm. 302-303.

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar.....*, hlm. 199-200.

- d. Mengatur semua perlengkapan dan peralatan yang memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan social, emosional, dan intelektual peserta didik dalam kelas.
- e. Melayani dan membimbing perbedaan individual peserta didik.⁴⁷

Sedangkan tujuan pengelolaan kelas bagi siswa diantaranya adalah:

- a. Mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya
- b. Membantu siswa untuk mengerti tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas, dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan
- c. Menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas serta bertingkah laku yang sesuai dengan aktivitas kelas.

3. Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas

a. Pendekatan Kekuasaan

Pendekatan kekuasaan dalam pengelolaan kelas dapat dipahami sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku siswa di dalam kelas. Peranan guru disini adalah untuk menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan akan menciptakan ketaatan dari siswa di dalam kelas.

b. Pendekatan Ancaman

Pendekatan ancaman dalam pengelolaan kelas merupakan salah satu pendekatan untuk mengontrol perilaku siswa di dalam kelas. Pendekatan

⁴⁷ Anissatul Mufarrokah, *Startegi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 167-168.

ancaman di dalam kelas dapat diimplementasikan melalui papan larangan, sindiran saat belajar, dan paksaan terhadap siswa yang membantah, yang semuanya ditunjukkan agar siswa mengikuti apa yang diinstruksikan oleh guru.

c. Pendekatan Kebebasan

Pendekatan kebebasan dalam pengelolaan kelas dipahami sebagai suatu proses untuk membantu siswa agar merasa memiliki kebebasan untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang ia pahami dan ia inginkan, tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat. Namun demikian, pendekatan kebebasan harus dalam arahan yang ketat dari guru agar proses belajar yang dilalui sesuai dengan apa yang diharapkan dan ditetapkan dalam tujuan belajar dan pembelajaran.

d. Pendekatan Resep

Pendekatan resep (*cook book*) dalam pengelolaan kelas dilaksanakan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di dalam kelas.

e. Pendekatan Pengajaran

Pendekatan pengajaran dalam pengelolaan kelas didasarkan atas suatu anggapan bahwa pengajaran yang baik akan mampu mencegah munculnya masalah yang disebabkan oleh siswa didalam kelas. Pendekatan pengajaran menganjurkan guru untuk bertingkah laku sebagai

pengajar pembelajaran dalam rangka mencegah dan menghentikan tingkah laku siswa yang kurang baik di kelas.

f. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Pendekatan perubahan tingkah laku dalam pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku siswa didalam kelas.

g. Pendekatan Sosio Emosional

Pendekatan sosio emosional dalam pengelolaan kelas akan tercapai secara optimal apabila hubungan antar pribadi yang baik berkembang didalam kelas.⁴⁸ Sosio emosional yang baik dalam arti terdapat hubungan interpersonal yang harmonis antar guru dengan guru, guru dengan siswa dan siswa dengan siswa merupakan kondisi yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar efektif.⁴⁹

h. Pendekatan Kerja Kelompok

Pendekatan kerja kelompok dalam pengelolaan kelas memandang peran guru sebagai pencipta terbentuknya kelompok belajar yang ada di kelas.

i. Pendekatan Elektis atau Pluralistik

Pendekatan elektis (*electic approach*) dalam pengelolaan kelas menekankan pada potensi, kreatifitas, dan inisiatif wali atau guru kelas untuk memilih berbagai pendekatan yang tepat dalam berbagai situasi yang dihadapi di kelas.

⁴⁸ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas.....*, hlm. 11-14.

⁴⁹ Mulyadi, *Classrom Management Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Siswa*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 46.

j. Pendekatan Teknologi dan Informasi

Pendekatan teknologi dan informasi dalam pengelolaan kelas berasumsi bahwa pembelajaran tidak cukup hanya dengan kegiatan ceramah dan transfer pengetahuan, bahwa pembelajaran yang modern perlu memanfaatkan penggunaan teknologi dan informasi di dalam kelas.⁵⁰

4. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

- a. Kehangatan dan keantusiasan
- b. Penggunaan bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah belajar siswa
- c. Perlu dipertimbangkan penggunaan variasi media, gaya mengajar, dan pola interaksi
- d. Diperlukan keluwesan tingkah laku guru dalam mengubah strategi mengajarnya untuk mencegah gangguan-gangguan yang timbul
- e. Penekanan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal-hal negatif
- f. Mendorong siswa untuk mengembangkan disiplin diri sendiri dengan cara memberi contoh dalam perbuatan guru sehari-hari.⁵¹

5. Komponen-Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas

- a. Keterampilan yang bersifat preventif, yakni keterampilan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal guna menghindari terjadinya situasi yang tidak menguntungkan atau merusak proses belajar

⁵⁰ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas.....*, hlm. 14-15.

⁵¹ J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar.....*, hlm. 83.

mengajar. Dengan mengembangkan keterampilan yang bersifat preventif, guru dapat menggunakan kemampuannya dengan cara:

- 1) Menunjukkan sikap tanggap. Dalam tugas mengajarnya, guru harus terlibat secara fisik maupun mental dalam arti guru harus selalu memiliki waktu untuk semua perilaku positif maupun perilaku negative.
- 2) Membagi perhatian. Guru harus mampu membagi perhatian ke semua peserta didik. Perhatian itu dapat bersifat visual maupun verbal.
- 3) Memusatkan perhatian kelompok. Mempertahankan dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dengan memusatkan kelompok kepada tugas-tugasnya dari waktu ke waktu. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan selalu menyiagakan peserta didik dan menuntut tanggung jawab peserta didik akan tugas-tugasnya.
- 4) Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas. Petunjuk ini dapat dilakukan untuk materi yang disampaikan, tugas yang diberikan dan perilaku-perilaku peserta didik lainnya yang berhubungan baik langsung maupun tidak langsung pada pelajaran.
- 5) Menegur. Tegurlah peserta didik bila mereka menunjukkan perilaku yang mengganggu atau menyimpang. Sampaikan teguran itu dengan tegas dan jelas tertuju pada perilaku yang mengganggu, menghindari ejekan dan peringatan yang kasar dan menyakitkan.
- 6) Memberi penguatan. Perilaku peserta didik yang positif maupun yang negative perlu memperoleh penguatan. Perilaku positif diberikan

penguatan agar perilaku tersebut muncul kembali. Perilaku negative diberikan penguatan dengan cara teguran atau hukuman agar perilaku tersebut tidak terjadi lagi.

b. Keterampilan yang bersifat represif, yakni keterampilan yang mengembalikan kondisi belajar mengajar yang tidak menentu ke dalam kondisi belajar yang efektif. Dengan mengembangkan keterampilan yang bersifat represif, guru dapat menggunakan kemampuannya dengan cara:

1) Modifikasi tingkah laku. Perilaku peserta didik yang mengganggu dianalisis kemudian ditentukan langkah-langkah untuk remedial.

Dalam hal ini guru dapat menempuh cara-cara konselor.

2) Pengelolaan kelompok. Dalam menangani masalah pengelolaan kelas, guru dapat memanfaatkan pendekatan pemecahan masalah kelompok. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan cara memperlancar tugas-tugas dan memelihara kegiatan-kegiatan kelompok.

3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Guru dapat melaksanakan beberapa cara untuk mengendalikan tingkah laku mengganggu yang muncul yaitu: pertama, menyadari sebab-sebab perilaku itu muncul dan kedua, menemukan pemecahannya.⁵²

4) Peran guru, yaitu mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap lingkungannya, membangun pemahaman siswa agar mengerti dan menyesuaikan tingkah lakunya dengan tata tertib kelas,

⁵² Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar.....*, hlm. 169-170.

dan menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas serta tingkah laku yang sesuai dengan aktivitas kelas.⁵³

C. Pembelajaran Tematik

Gambaran umum mengenai kurikulum tematik sangat penting diketahui oleh seluruh praktisi pendidikan dan semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap pendidikan. Hal tersebut disebabkan oleh kurikulum tematik merupakan kurikulum “baru” dan “asing” di dunia pendidikan Indonesia. Selain alasan itu, hingga saat ini, masih belum banyak lembaga pendidikan bahkan bisa dikatakan tidak ada di Indonesia yang menerapkan secara maksimal kurikulum tersebut. Walaupun kurikulum tematik masih asing, tetapi sebenarnya penerapan kurikulum ini jauh lebih menarik bagi para peserta didik di sekolah, termasuk juga bagi para guru.

Kurikulum ini menerapkan pembelajaran tema-tema yang jauh lebih aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, penerapan kurikulum tematik pada dasarnya adalah penerapan konsep pembelajaran yang menggunakan tema dalam kontekstualisasi beberapa materi pelajaran. Cara ini membuat para peserta didik menemukan pengalaman nyata yang sangat bermakna, khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran.⁵⁴

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Ada beberapa ahli yang berpendapat tentang pembelajaran, yaitu diantaranya:

⁵³ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan.....*, hlm. 313.

⁵⁴ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 19-20.

- a. Menurut Gagne proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*), yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa.
- b. Sedangkan menurut Gagne dan Briggs pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, cara belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktifitas interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik dengan didasari oleh adanya tujuan baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan.⁵⁵

Kata tema berasal dari kata Yunani *tithenai* yang berarti “menempatkan” atau “meletakkan” dan kemudian kata itu mengalami perkembangan sehingga kata *tithenai* berubah menjadi tema. Menurut arti katanya, tema berarti “sesuatu yang telah diuraikan” atau “sesuatu yang telah ditempatkan”. Pengertian secara luas, tema adalah alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada peserta didik secara utuh. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dengan satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa peserta didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan tema

⁵⁵ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik.....*, hlm. 17-18.

dimaksudkan agar peserta didik mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.

Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Jadi pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan. Pengertian pembelajaran tematik dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran yang berangkat dari suatu tema tertentu sebagai pusat yang digunakan untuk memahami gejala-gejala, dan konsep-konsep, baik yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang studi lainnya.
- b. Suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia riil disekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan peserta didik.
- c. Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara simultan.
- d. Menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan peserta didik akan belajar lebih baik dan bermakna

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu.

Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik. Bermakna berarti bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar-konsep dalam intra maupun antar mata pelajaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran tematik tampak lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan.⁵⁶

Pembelajaran tematik meniadakan batas-batas antara berbagai bidang studi dan menyajikan materi pelajaran dalam bentuk keseluruhan. Disamping itu pembelajaran tematik juga mempunyai tujuan agar pembelajaran mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki pribadi yang *integrated*, yakni manusia yang sesuai dan selaras hidupnya dengan sekitarnya. Konsep pembelajaran tematik dapat dipertegas bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara materi mata pelajaran satu dengan lainnya sehingga meniadakan batas-batas antara berbagai mata

⁵⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 85-87.

pelajaran yang akhirnya akan membentuk pengetahuan peserta didik lebih integral.⁵⁷

2. Ruang Lingkup Tematik

Ruang lingkup secara garis besar tidak berbeda dengan kurikulum-kurikulum lainnya yang selama ini telah diterapkan disekolah-sekolah. Hanya saja, yang membedakan adalah metode dan penerapannya dalam kegiatan belajar dan mengajar. Ruang lingkup penerapan kurikulum tematik mencakup seluruh materi pelajaran kelas 1 hingga kelas 3, serta muatan lokal dan pengembangan diri. Diantaranya adalah sebagai lainnya:

- a. Pendidikan agama.
- b. Bahasa Indonesia.
- c. Matematika.
- d. Ilmu pengetahuan alam (IPA).
- e. Pendidikan kewarganegaraan (PKn).
- f. Ilmu pengetahuan sosial (IPS).
- g. Seni budaya dan keterampilan (SBK).
- h. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK).
- i. Muatan lokal (bahasa daerah, bahasa Inggris).
- j. Pengembangan diri (pramuka, dan lain-lain).

Tetapi, seiring dengan adanya penerapan kurikulum tematik, maka muncul istilah 6 (enam) materi pelajaran di SD dipadatkan menjadi enam materi pelajaran, yaitu sebagai berikut:

⁵⁷ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik.....*, hlm. 51-52.

- a. Pendidikan agama.
- b. Pendidikan kewarganegaraan (PKn).
- c. Matematika.
- d. Bahasa Indonesia.
- e. Pendidikan jasmani dan kesehatan.
- f. Seni budaya.

Kemudian, empat materi pelajaran lainnya yang awalnya berdiri sendiri diintegrasikan dengan enam materi pelajaran lainnya. Keempat materi pelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ilmu pengetahuan alam (IPA).
- b. Ilmu pengetahuan sosial (IPS).
- c. Muatan lokal.
- d. Pengembangan diri.

Pemadatan pelajaran semacam ini memang masih dalam tataran wacana. Bahkan, hingga buku ini ditulis, pemadatan itu khususnya yang berkaitan dengan beberapa materi pelajaran masih menuai kontroversi. Tetapi, jika mengacu pada esensi dari kurikulum tematik, memang sewajarnya dilakukan pemadatan atau pengintegrasian antara beberapa mata pelajaran. Misalnya IPA dan IPS dijadikan penggerak dan masuk dalam materi bahasan semua mata pelajaran. Demikian juga dengan muatan lokal (mulok) dan pengembangan diri dapat diintegrasikan ke dalam materi seni budaya. Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan Nasional, Mohammad Nuh.

Pemadatan dan pengintegrasian materi pelajaran dalam kurikulum tematik akan memudahkan para peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Contoh sederhana, para peserta didik tidak perlu membawa banyak buku ketika pergi ke sekolah. Bahkan sebagaimana yang dikatakan oleh Mohammad Nuh, dengan pendekatan kurikulum tematik, para peserta didik hanya perlu membawa paling tidak dua atau tiga buku sesuai dengan tema yang dipilih pada minggu tersebut. Namun yang harus diingat adalah dengan pendekatan kurikulum tematik yang menekankan adanya pemadatan dan pengintegrasian materi pelajaran di sekolah, bukan berarti jam belajar di sekolah berkurang tetapi justru semakin bertambah. Artinya, berkurangnya materi pelajaran dalam kurikulum tematik tidak menyebabkan berkurangnya jam belajar, justru membuat durasi belajar para peserta didik bertambah.⁵⁸

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak

⁵⁸ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap*....., hlm. 30-33.

berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.⁵⁹

b. Memberikan pengalaman langsung pada anak

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan dengan sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.⁶⁰

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dari suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran

⁵⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik.....*, hlm. 89.

⁶⁰ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016), hlm. 146.

yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.⁶¹

- f. Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhannya.⁶²

- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Adapun karakteristik dari pembelajaran tematik ini menurut TIM Pengembang PGSD adalah:

- a. Holistik, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
- b. Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar-skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- c. Otentik, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
- d. Aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasarkan pada pendekatan *inquiry discovery* dimana siswa terlibat secara aktif dalam

⁶¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik.....*, hlm. 90.

⁶² Rusman, *Pembelajaran Tematik.....*, hlm. 147.

proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.⁶³

4. Landasan Pembelajaran Tematik

Kurikulum tematik memiliki beberapa landasan sebagai penopang penerapannya dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Secara garis besar, landasan tersebut terbagi ke dalam tiga hal, yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan yuridis.

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam penerapan kurikulum tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat, yaitu *progresivisme*, *konstruktivisme*, dan *humanisme*.

1) *Progresivisme*, merupakan segala proses kegiatan belajar dan mengajar antara guru dan para peserta didik di sekolah harus menekankan pada pengembangan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (*natural*), serta memperhatikan pengalaman para peserta didik. Dengan kata lain filsafat *progresivisme* menekankan pada fungsi kecerdasan para peserta didik.

2) *Konstruktivisme*, ialah berupaya melihat pengalaman siswa secara langsung (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Mengacu pada aliran ini, pengetahuan dan keterampilan yang didapat oleh para peserta didik pada hakikatnya adalah konstruksi atau bentukan para peserta didik. Para peserta didik mengkonstruksi

⁶³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik.....*, hlm. 91.

pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungan mereka. Menurut aliran ini, materi pelajaran disekolah tidak dapat ditransfer begitu saja oleh guru kepada peserta didiknya. Tetapi, para peserta didik juga dituntut untuk menelaah dan menginterpretasikan semua materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Keterampilan para peserta didik bukan sesuatu yang bisa didapat dalam waktu yang singkat. Tetapi, keterampilan mereka adalah sebuah proses yang berkembang secara terus menerus. Keaktifan mereka yang diwujudkan oleh rasa ingin tahu sangat berperan dalam perkembangan pengetahuan mereka.

- 3) *Humanisme*, adalah aliran yang berusaha melihat para peserta didik dari segi keunikan, karakteristik, potensi, serta motivasi mereka.⁶⁴

b. Landasan Psikologis

Landasan psikologis dalam penerapan tematik sangat berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Dalam hal ini, psikologi perkembangan diperlukan oleh para peserta didik, terutama dalam menentukan isi atau materi pembelajaran tematik yang diberikan oleh guru kepada para peserta didiknya di sekolah. Tujuannya adalah agar tingkat keluasaan dan kedalaman materi pelajaran sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Sementara itu, psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal cara menyampaikan isi atau materi pembelajaran tematik kepada para peserta didik, dan

⁶⁴ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap*....., hlm. 23.

bagaimana pula mereka harus mempelajarinya agar mampu memahaminya dengan sempurna.

c. Landasan Yuridis

Adapun beberapa landasan yuridis penerapan kurikulum tematik adalah sebagai berikut:

- 1) UU nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak. Pasal 9 dalam undang-undang ini menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Undang-undang tersebut menjadi landasan yuridis penerapan kurikulum tematik karena menggunakan norma dan ketentuan pembelajaran tematik, yaitu dapat memaksimalkan pendidikan dan pengajaran anak didik sejak dini sehingga dapat tumbuh menjadi sumber daya manusia seutuhnya dan dapat bersaing secara global.
- 2) UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam UU tersebut, yaitu bab V pasal I-b, dinyatakan dengan tegas bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Undang-undang ini memang sangat layak dijadikan sebagai landasan yuridis penerapan kurikulum tematik. Sebab, penerapan kurikulum tematik dalam kegiatan belajar mengajar di SD/MI bisa menampung kebutuhan belajar para peserta didik yang

diintegrasikan dengan bakat dan minat mereka. Bahkan, tidak hanya itu, penerapan kurikulum tematik juga dapat mengakomodasi para peserta didik yang memiliki latar belakang tidak mampu secara ekonomi maupun intelektual.⁶⁵

5. Keunggulan Penerapan Tematik

Kuikulum tematik memiliki banyak keunggulan yang dapat dirasakan secara langsung oleh guru dan para peserta didik dalam kegiatan belajar dan mengajar. Pembelajaran yang mengacu pada tema, guru, dan peserta didik akan mendapatkan beberapa keuntungan, yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran antara guru dan peserta didik lebih fokus pada proses dari pada produk.
- b. Memberi kesempatan yang luas bagi para peserta didik untuk belajar secara kontekstual.
- c. Dapat mengembangkan kepercayaan diri dan kemandirian peserta didik.
- d. Mendorong para peserta didik untuk melakukan penyelidikan (penelitian) sendiri, baik dikelas maupun luar kelas.
- e. Mendorong para peserta didik untuk mampu menemukan sendiri mengenai konsep-konsep pengetahuan.
- f. Membiasakan para peserta didik untuk melihat masalah dari berbagai segi.

⁶⁵ Agus Wasito Dwi Doso Warso, *Pembelajaran Tematik Terpadu & Penilaiannya pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Sesuai Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Graha Cendekia, 2013), hlm. 29-31.

- g. Para peserta didik akan sangat mudah memfokuskan perhatian pada tema tertentu yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari.
- h. Para peserta didik dapat dengan mudah mempelajari dan mengembangkan sebuah tema yang sama dalam berbagai materi pelajaran.
- i. Para peserta didik juga dapat meningkatkan berbagai kompetensi dasar antar berbagai materi pelajaran dalam satu tema yang sama.
- j. Para peserta didik mendapatkan pemahaman dari materi pelajaran secara lebih mendalam, konkret, dan nyata.
- k. Para peserta didik dapat mengembangkan kompetensi dasar dengan lebih baik karena dengan kurikulum tematik, mereka akan selalu mengaitkan mata pelajaran dengan pengalaman nyata yang diperoleh dilapangan.
- l. Para peserta didik dapat merasakan secara langsung materi pelajaran yang dipelajari karena kegiatan pembelajaran langsung mengacu pada tema yang jelas.
- m. Para peserta didik akan lebih antusias dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah karena mereka dapat merasakan secara langsung dengan pengalaman nyata tentang materi pelajaran yang dipelajari.
- n. Dari segi efektivitas, guru dapat menghemat waktu belajar karena materi pelajaran yang diberikan kepada para peserta didik secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan. Sedangkan sisa waktu yang tersedia bisa digunakan sebagai waktu kegiatan remedial, pemantapan, ataupun pengayaan.

- o. Menyenangkan karena kegiatan pembelajaran bertolak dari minat dan kebutuhan para peserta didik.
- p. Hasil belajar yang diperoleh para peserta didik akan bertahan lebih lama dalam memori mereka karena lebih berkesan dan bermakna.
- q. Kegiatan belajar dapat melahirkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- r. Proses pembelajaran akan memberikan pengalaman yang sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan para peserta didik.
- s. Dengan adanya pemaduan materi pelajaran maka penguasaan konsep ilmu yang diajarkan kepada para peserta didik semakin kuat dan berkembang.⁶⁶

IAIN PURWOKERTO

⁶⁶ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap.....*, hlm. 23-25.

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berkaitan dengan metode penelitian maka akan dijelaskan tentang jenis penelitian, tempat penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah riset lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan salah satu jenis penelitian yang berdasarkan tempat yang berarti penulis melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung dengan mendatangi lokasi yang diambil oleh peneliti yaitu MI Muhammadiyah 1 Slinga. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus bersifat deskriptif kualitatif. Studi kasus (*case study*) merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Dimana sesuatu kasus tersebut biasanya karena suatu ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, malahan dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya.

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Sedangkan penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-

fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya.⁶⁷

Fokus penelitian ini yaitu tentang keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik Kelas IV di MI Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di MI Muhammadiyah 1 Slinga karena lokasi ini merupakan lembaga pendidikan formal yang banyak memiliki prestasi dari prestasi akademik maupun non akademik yang di raih cukup baik. Sekolah ini juga memiliki jumlah peserta didik yang cukup banyak. Di lokasi penelitian ini belum pernah ada penelitian tentang keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas IV di MI Muhammadiyah 1 Slinga.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MI Muhammadiyah 1 Slinga yang terletak di desa Slinga kecamatan Kaligondang kabupaten Purbalingga provinsi Jawa Tengah.

C. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas IV di MI Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

⁶⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 72-94.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau sumber data adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai informan yang dapat memberikan informasi terhadap obyek yang diteliti. Sumber data ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁶⁸ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru wali kelas IV, kepala madrasah, dan siswa kelas IV.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁶⁹ Dalam penelitian ini, sumber data sekunder berupa dokumentasi seperti profil madrasah, foto, dan RPP.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan menjadi bahan baku dari penelitian ini untuk diolah dalam pengumpulan data menggunakan beberapa metode, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan

⁶⁸ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 93.

⁶⁹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, hlm. 94.

terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁷⁰ Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipatif (*non participatory observation*). Dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, tetapi hanya berperan untuk mengamati kegiatan. Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati dan mencatat secara langsung bagaimana keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas IV di MI Muhammadiyah 1 Slinga.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁷¹ Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Sebelum melakukan wawancara, penulis melakukan beberapa langkah-langkah agar wawancara berjalan dengan lancar, yaitu menentukan responden, dalam hal ini adalah Guru kelas IV yang mengampu mata pelajaran tematik dan siswa MI Muhammadiyah 1 Slinga. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas IV di MI Muhammadiyah 1 Slinga.

3. Dokumentasi

⁷⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian.....*, hlm. 220.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 317.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁷² Teknik dokumentasi ini digunakan untuk pengumpulan data dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan mengenai ketrampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas IV di MI Muhammadiyah 1 Slinga.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan menuntun kita kearah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis masih merupakan data mentah. Dalam kegiatan penelitian, data mentah akan memberikan arti, bila dianalisis dan ditafsirkan.⁷³

Setelah data terkumpul dengan beberapa metode diatas, kemudian data tersebut dianalisis. Metode yang akan digunakan dalam menganalisis data yaitu metode kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk melihat gambaran mengenai keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas IV di MI Muhammadiyah 1 Slinga. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan adalah:

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 329.

⁷³ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1992), hlm. 171.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.⁷⁴ Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah dengan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bahan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian ini, akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan program selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁷⁵ Dalam penyajian data, peneliti mendeskripsikan mengenai bagaimana proses keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas IV di MI Muhammadiyah 1 Slinga dalam bentuk teks yang bersifat naratif sesuai dengan bentuk penyajian data dalam jenis penelitian kualitatif.

3. Verifikasi data atau penarik kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 338.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 341.

interaktif, hipotesis atau teori.⁷⁶ Teknik ini, peneliti gunakan untuk menyimpulkan data yang diperoleh mengenai keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik di kelas IV di MI Muhammadiyah 1 Slinga.



⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 345.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum MI Muhammadiyah 1 Slinga

a. Profil MI Muhammadiyah 1 Slinga

- 1) Nomor Statistik Sekolah : 111233030050
- 2) NPSN : 60710534
- 3) Nama Sekolah : MI Muhammadiyah 1 Slinga
- 4) Alamat : Slinga RT 01 RW 03
- 5) Kecamatan : Kaligondang
- 6) Kabupaten : Purbalingga
- 7) Propinsi : Jawa Tengah
- 8) Akreditasi : B
- 9) Nama Kepala Sekolah : Rita Fajarwati S, S.Pd.I
- 10) NIP : 198210262005012001
- 11) Nomor HP : 085650892119
- 12) Sertifikasi ISO : -
- 13) Email : mimsatuslinga@gmail.com

b. Letak geografis MI Muhammadiyah 1 Slinga

MI Muhammadiyah 1 Slinga merupakan lembaga pendidikan formal dibawah naungan Kementrian Agama yang berada di Kelurahan Slinga RT 01 RW 03 Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

MI Muhammadiyah 1 Slinga ini dibangun diatas tanah seluas 273 m² .
Letak MI Muhammadiyah 1 Slinga sangat strategis karena berada di pinggir jalan raya dan mudah untuk dijangkau. Adapun batasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara : perumahan warga
- 2) Sebelah barat : perumahan warga
- 3) Sebelah timur : jalan raya
- 4) Sebelah selatan : sawah.

c. Visi dan Misi MI Muhammadiyah 1 Slinga

1) Visi

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Slinga sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Slinga juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MI Muhammadiyah 1 Slinga ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi yaitu “Mewujudkan Pribadi Muslim/Muslimah yang berakhlakul Karimah, Bertakwa, Terampil, dan Berdaya Saing”.

2) Misi

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Slinga, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga akan berusaha memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal dan optimal bagi seluruh peserta didik. Upaya-upaya yang dilakukan untuk menuju misi tersebut adalah :

- a) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga siswa tekun beribadah, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan berakhlakul karimah.
 - b) Menumbuhkan minat yang tinggi kepada siswa untuk mempelajari Al-Qur'an Hadits.
 - c) Melaksanakan pembelajaran secara efektif, efisien, dan akuntabel.
- d. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah 1 Slinga

Organisasi merupakan sebuah sistem kerjasama sekelompok orang yang tergabung dalam sebuah organisasi. Organisasi adalah suatu tempat orang-orang yang memiliki tujuan yang sama. Adanya kerjasama secara koordinatif dalam mewujudkan tujuan bersama ini dibuktikan dengan adanya sejumlah kegiatan yang terprogram secara sistemik dan komprehensif menandakan adanya kehidupan dalam sebuah organisasi. Dalam sebuah organisasi terdapat sebuah kerjasama yang terencana dan sistematis guna mencapai tujuan yang sudah ditentukan dibawah kepemimpinan. Dalam suatu Lembaga Pendidikan pada khususnya organisasi mempunyai peran yang besar dalam memperlancar jalannya

proses pembelajaran. Hal ini merupakan peran masing-masing anggota yang memiliki tugas untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan yaitu tujuan pendidikan.

MI Muhammadiyah 1 Slinga dipimpin oleh seorang kepala madrasah yang menangani semua aktifitas sekolah meliputi urusan keuangan, kesiswaan, proses belajar mengajar, perpustakaan, serta keamanan dan kebersihan sekolah. Adapun bagian struktur organisasi MI Muhammadiyah 1 Slinga adalah sebagaimana dalam struktur organisasi sebagai berikut

- 1) Kepala Sekolah : Rita Fajarwati S, S.Pd.I
- 2) Ketua Komite : Sahlan H.R., S.Sos.I
- 3) Unit Perpustakaan : Riski N.A., A.Md
- 4) Wali Kelas I : Nihayah., S.Pd.I
- 5) Wali Kelas II : Sugiarti., S.Pd.I
- 6) Wali Kelas III : Retnawati., S.Pd.I
- 7) Wali Kelas IV : Saefudin., S.Pd.I
- 8) Wali Kelas V : Riski Noura Arista., A.Md
- 9) Wali Kelas VI : Rosika Priasih., S.Pd.I
- 10) Guru Kemuhadiyahahan : Nurochmah., A.Ma
- 11) Guru Olahraga : Sartono., A.Ma
- 12) Guru Bahasa Inggris : Alfam Athamimy., S.Pd.I
- 13) Penjaga Sekolah : Ahmad S

e. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah 1 Slinga

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) sangat diperlukan adanya sarana dan prasarana pendidikan demi tercapainya tujuan penyelenggaraan pendidikan. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud prasarana fasilitas yang secara langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Sarana dan prasarana pendidikan di MI Muhammadiyah 1 Slinga ini bertujuan untuk selalu menyediakan alat-alat atau fasilitas belajar agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran baik oleh guru maupun peserta didik. Adapun keadaan sarana prasarana di MI Muhammadiyah 1 Slinga adalah sebagai berikut :

1) Gedung dan Bangunan

Tabel 1
Gedung dan Bangunan di MI Muhammadiyah 1 Slinga

No	Nama Ruang	Jumlah	Luas (m^2)
1	Ruang kelas	6	154
2	Ruang guru	1	25
3	Kamar mandi	1	3

2) Tanah

- a) Luas bangunan seluruhnya : $175 m^2$
- b) Luas tanah seluruhnya : $273 m^2$

3) Peralatan

- a) Meja guru : 13 buah
- b) Meja siswa : 79 buah
- c) Kursi guru : 14 buah
- d) Kursi siswa : 164 buah
- e) Papan tulis : 7 buah.
- f) Buku paket

Tabel 2
Buku Paket di MI Muhammadiyah 1 Slinga

No	Buku Paket	Kls 1	Kls 2	Kls 3	Kls 4	Kls 5	Kls 6
1	PKn	1	8	9	12	13	6
2	Bahasa Indoensia	9	8	12	0	15	10
3	Matematika	9	18	9	15	17	10
4	IPA	19	22	20	20	15	15
5	IPS	15	8	0	0	15	13
6	Penjasorkes	15	10	2	15	0	0
7	Agama	35	38	30	33	30	27
8	SBK	4	0	2	0	0	0
9	Bahasa Jawa	8	16	9	15	15	12
10	TTGA	-	-	-	-	-	-
11	Bahasa Inggris	-	-	-	8	7	10

f. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan

1) Keadaan Guru

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil

pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan tempat kedua sebagai pengganti orang tua siswa disekolah. Dalam proses pembelajaran di MI Muhammadiyah 1 Slinga seorang guru atau pendidik mempunyai peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan pendidikan secara khusus maupun tujuan pendidikan secara umum. MI Muhammadiyah 1 Slinga pada tahun ajaran 2017/2018 memiliki guru yang berjumlah 10 (sepuluh) orang, diantaranya guru laki-laki berjumlah 3 (tiga) orang dan guru perempuan berjumlah 7 (tujuh) orang. Data lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Daftar Guru MI Muhammadiyah 1 Slinga

No	Nama Guru	L / P	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mengajar
1	Rita Fajarwati S	P	S1	Kepala Sekolah dan Guru Kelas	Kelas III
2	Saefudin	L	S1	Guru Kelas	Kelas IV
3	Rosika Priasih	P	S1	Guru Kelas	Kelas VI
4	Retnawati	P	S1	Guru Kelas	Kelas III
5	Nihayah	P	S1	Guru Kelas	Kelas I
6	Sugiarti	P	S1	Guru Kelas	Kelas II
7	Riski Noura Arista	P	S1	Guru Kelas	Kelas V
8	Nurochmah	P	S1	Guru Mapel	Kelas I-VI Kemuhammadiyah
9	Sartono	L	D2	Guru Mapel	Penjas
10	Alfam Athamimy	L	S1	Guru Mapel	Mapel

2) Keadaan Siswa

Siswa mempunyai peran penting dalam pembelajaran karena siswa adalah objek sekaligus sebagai objek dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Sehingga siswa sangat dibutuhkan oleh lembaga pendidikan. Siswa sebagai objek yaitu yang akan dibentuk dan menjadi target dengan proses pembelajaran. Sedangkan siswa sebagai subjek yaitu menjadi individu yang mandiri, yang tidak bergantung sepenuhnya kepada seorang guru. Jumlah dari keseluruhan siswa di MI Muhammadiyah 1 Slinga pada tahun ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Daftar Siswa di MI Muhammadiyah 1 Slinga

No	Kelas	Jumlah		Jumlah keseluruhan
		L	P	
1	Kelas 1	18	14	32
2	Kelas 2	10	16	26
3	Kelas 3	8	17	25
4	Kelas 4	19	12	31
5	Kelas 5	10	13	23
6	Kelas 6	8	9	17
Jumlah		73	81	

3) Keadaan Karyawan

Karyawan disini yang dimaksud adalah karyawan yang tidak mengajar atau bukan guru. Dimana karyawan tersebut bertanggung

jawab atas keamanan sekolah. Adapun karyawan di MI Muhammadiyah 1 Slinga yaitu bapak Ahmad S.⁷⁷

2. Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI Muhammadiyah 1 Slinga

Posisi guru dalam melakukan pembelajaran untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas harus ditunjang oleh kemampuan guru dalam mengajar. Secara umum kemampuan dasar mengajar guru ada 8 kemampuan dasar mengajar, semua kemampuan itu harus dikuasai guru. Sebab guru merupakan pengantar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas. Dibalik kesuksesan seorang peserta didik ada peran penting guru yang mendorongnya. Salah satu kemampuan mengajar yang dimiliki guru yaitu kemampuan mengelola kelas. Karena pembelajaran yang kondusif akan mengoptimalkan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Sering kali masalah akan timbul didalam kelas sehingga dibutuhkan peran guru dalam menyelesaikan masalah yang timbul tersebut. Peran guru didalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan peserta didik dengan mengkondisikan belajar yang optimal. Guru menyadari sepenuhnya bahwa tanpa mengelola kelas secara efektif maka kegiatan belajar mengajar yang dilakukan akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan yakni adanya perubahan baik dari sisi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Sehingga posisi guru dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan pembelajaran.

⁷⁷ Dokumentasi MI Muhammadiyah 1 Slinga, tanggal 18 April 2018.

Pengelolaan kelas yang pak Saefudin gunakan dalam pembelajaran tematik adalah mengedepankan tiga aspek yaitu mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter (PPK), literasi, dan keterampilan abad 21 atau disebut juga dengan 4C (*Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative*). Pertama, penguatan pendidikan karakter (PPK) pada kegiatan belajar mengajar seperti dalam diskusi jadi siswa disuruh untuk maju membacakan hasil diskusi. Diskusi tersebut dapat membantu membentuk karakter siswa agar lebih percaya diri, disiplin, dan aktif. Jadi, percaya diri tidaknya siswa, disiplin tidaknya siswa, dan aktif tidaknya siswa akan dimasukkan kedalam penilaian siswa. Kedua adalah literasi, pada setiap awal pertemuan siswa disuruh membaca materi atau cerita yang berkaitan dengan tema. Tujuannya agar siswa dibimbing untuk suka membaca karena biasanya kalau sudah dirumah siswa sudah tidak mau belajar apa lagi membaca. Ketiga, keterampilan abad 21 atau disebut juga dengan 4C (*Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative*). Bapak Saefudin menggunakan metode pendekatan melalui bahasa yang digunakan siswa. Jadi, beliau harus mengikuti bahasa siswa agar ketika siswa ngomong bahasa asing maka beliau akan tahu apa yang dimaksud siswa tersebut. Karena pada zaman yang sekarang ini, itu banyak sekali bahasa-bahasa asing yang ngetren-ngetren. Jadi guru itu harus tahu bahasa itu baik untuk siswa atau tidak. Selain itu dalam kegiatan belajar mengajar terkadang beliau menggunakan power point satu minggu satu kali. Tujuannya agar tidak ketinggalan zaman, dan siswa pun jadi tahu power point itu yang seperti apa, dan dapat menambah

semangat belajar siswa karena menarik. Karena biasanya siswa itu cenderung tertarik dengan hal-hal yang baru.⁷⁸

Selain tiga aspek dalam tematik yang membantu pengelolaan kelas tersebut, bapak Saefudin menggunakan pengelolaan kelas dengan menyesuaikan materi pelajaran. Setiap materi pelajaran pengelolaan kelas yang digunakan bapak saefudin ada yang sama dan ada pula yang berbeda. Pengelolaan kelas yang berbeda seperti dalam materi matematika yang membutuhkan keseriusan dan konsentrasi penuh dalam mengajarkan materi pembelajarannya agar materi yang diberikan dapat dipahami oleh peserta didik, lain halnya lagi dalam menyampaikan materi seni budaya yang tidak membutuhkan ketegangan atau fokus yang penuh karena seni budaya merupakan materi yang menyenangkan dan kebanyakan materinya itu adalah bernyanyi dan menggambar. Maka dari itu masing-masing materi membutuhkan pengelolaan kelas yang bervariasi menyesuaikan materi pelajaran.⁷⁹ Sedangkan untuk pengelolaan kelas yang sama itu seperti dengan menggunakan metode diskusi. Metode diskusi sering kali digunakan karena untuk melatih kepercayaan diri siswa, melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, melatih siswa untuk berani berbicara didepan kelas, melatih siswa untuk bekerja sama dan lain-lain.⁸⁰

Peneliti sudah melakukan observasi pada tanggal 19 Maret-19 Mei. Berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh peneliti adalah diantara lain

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Saefudin, S.Pd.I., pada tanggal 23 April 2018.

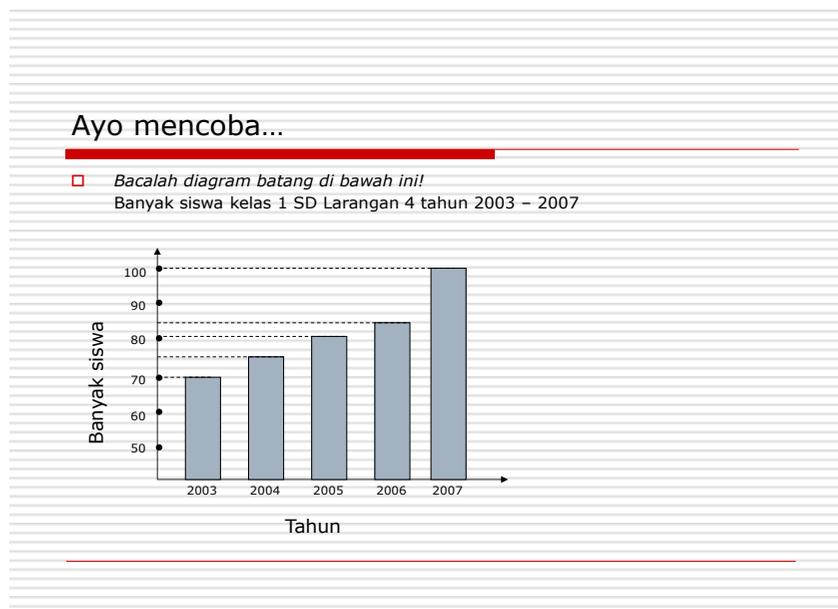
⁷⁹ Hasil observasi di kelas IV MI Muhammadiyah 1 Slinga, tanggal 25 April 2018.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Saefudin, S.Pd.I., pada tanggal 23 April 2018.

pada semester genap materi yang diajarkan itu Tema 8: Statistik Sub Tema Data dan Diagram Pembelajaran ke-5, Daerah Tempat Tinggalku Sub Tema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku Pembelajaran ke-1 dan Pembelajaran ke-5. Dari semua Sub Tema tersebut, pak Saefudin membuat RPP dari jauh-jauh hari. Tujuannya adalah untuk menghindari hal yang tidak terduga dan agar tidak terburu-buru. Selain itu juga tematik sudah jelas alokasi waktunya dan sudah jelas pula setiap tema itu ada tiga subtema sedangkan setiap sub tema itu ada enam pembelajaran.

Pada Tema 8 Statistik Sub Tema Data dan Diagram Pembelajaran ke-5. Pada materi tersebut pengelolaan kelas yang pak Saefudin gunakan pertama-tama adalah dengan memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian pak saefudin mengapersepsikan siswa dengan permainan tepuk agar siswa lebih konsentrasi lagi. Dimana permainan tepuk tersebut ketika guru mengucapkan tepuk satu, tepuk setengah, tidak tepuk, dan lain-lain. Maka siswa akan mengikuti apa yang guru ucapkan. Kemudian guru memberikan soal data dan diagram untuk dikerjakan siswa secara diskusi, berikut adalah soal data dan diagram:

Gambar 1
Soal Data dan Diagram



Kemudian setiap kelompok mewakilkan satu siswa untuk maju dan mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas secara bergantian.⁸¹ Jadi, sesering apapun metode diskusi digunakan yang mempresentasikan hasil diskusi tidak hanya satu atau dua siswa saja tetapi yang mempresentasikan dilakukan secara bergantian. Hal ini dilakukan agar siswa berani berbicara.⁸² Kemudian guru menguatkan jawaban siswa. Jadi pengelolaan kelas pada materi ini adalah guru serius dan santai. Dimana ketika guru sedang menjelaskan materi maka siswa mendengarkan dan tidak bermain sendiri.

Berbeda dengan materi IPA pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Sub Tema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku Pembelajaran ke-1.⁸³ Pada materi ini pak Saefudin melakukan pengelolaan kelas dengan mengintegrasikan

⁸¹ Hasil observasi di kelas IV MI Muhammadiyah 1 Slinga, tanggal 30 April 2018.

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Saefudin, S.Pd.I., pada tanggal 23 April 2018.

⁸³ Hasil observasi di kelas IV MI Muhammadiyah 1 Slinga, tanggal 25 April 2018.

penguatan pendidikan karakter (PPK), literasi, dan keterampilan abad 21 atau disebut juga dengan 4C (*Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative*) dan menggunakan metode diskusi juga. Untuk mengintegrasikan literasi yaitu merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Jadi, pada setiap awal pertemuan siswa disuruh membaca materi atau cerita yang berkaitan dengan tema. Tujuannya agar siswa dibimbing untuk suka membaca karena biasanya kalau sudah dirumah siswa sudah tidak mau belajar apa lagi membaca.⁸⁴ Hal ini terbukti bahwa pada tema ini, setelah siswa disuruh membaca materi, dan tanya jawab seputar materi. Ketika tanya jawab berlangsung guru mendekati setiap meja siswa, bertanya kepada setiap kelompok mengenai materi yang sudah dibaca. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya terkait gambar berikut :

IAIN PURWOKERTO

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Saefudin, S.Pd.I., pada tanggal 23 April 2018.

Gambar 2
Pengaruh Gaya terhadap Gerakan Benda



Kemudian guru memberikan reward kepada siswa yang telah berani menyampaikan pendapatnya.⁸⁵ Reward tersebut baik berupa tepuk tangan maupun pujian. Selanjutnya, penguatan pendidikan karakter (PPK) pada anak-anak usia sekolah pada semua jenjang pendidikan untuk memperkuat nilai-nilai moral, akhlak, dan kepribadian peserta didik dengan memperkuat pendidikan karakter yang terintegrasi kedalam mata pelajaran.⁸⁶ Pada materi ini, pak saefudin juga menggunakan pengelolaan kelas dengan metode diskusi. Hanya saja untuk mengantisipasi rasa bosan siswa, guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar diluar kelas. Dengan materi diskusi yaitu siswa mencari kegiatan atau melakukan pengamatan terhadap peristiwa dilingkungan sekitar yang berkaitan dengan gaya dan gerak. Dengan format laporan sebagai berikut :

⁸⁵ Hasil observasi di kelas IV MI Muhammadiyah 1 Slinga, tanggal 25 April 2018.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Saefudin, S.Pd.I., pada tanggal 23 April 2018.

Gambar 3
Format Laporan dalam Materi Gaya dan Gerak

The image shows a worksheet titled "Ayo Berdiskusi!" (Let's Discuss!). It contains a paragraph of text, a form for recording the results of the discussion, and a short story at the bottom. The form includes fields for "Nama" (Name), "Kelas" (Class), and "Alamat" (Address), followed by a section for "Objek atau peristiwa yang diamati" (Object or event being observed) and "Hasil Pengamatan berupa hubungan gaya dan gerak sesuai peristiwa" (Observation results showing the relationship between force and motion according to the event). The story at the bottom is about a boy named Sisi who is a basketball player and a boy named Lani who is a swimmer. The story ends with a question: "Anggapan itu benar? Berikut cerita yang pernah di baca Sisi."

Kemudian setiap kelompok mewakilkan satu siswa untuk maju dan mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas secara bergantian. Jadi, sesering apapun metode diskusi digunakan yang mempresentasikan hasil diskusi tidak hanya satu atau dua siswa saja tetapi yang mempresentasikan dilakukan secara bergantian. Hal ini dilakukan agar siswa berani berbicara. Kemudian guru menguatkan jawaban siswa.⁸⁷ Dan yang terakhir adalah keterampilan abad 21 atau disebut juga dengan 4C (*Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative*) yaitu kreatif, berpikir kritis, komunikatif, dan kolaboratif. Hal ini terbukti bahwa pada tema ini guru kreatif.⁸⁸ Dimana guru mengajak siswa-siswanya untuk belajar diluar kelas agar siswa tidak mudah bosan seperti apa yang sudah dijelaskan diatas.

⁸⁷ Hasil observasi di kelas IV MI Muhammadiyah 1 Slinga, tanggal 25 April 2018.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Saefudin, S.Pd.I., tanggal 23 April 2018.

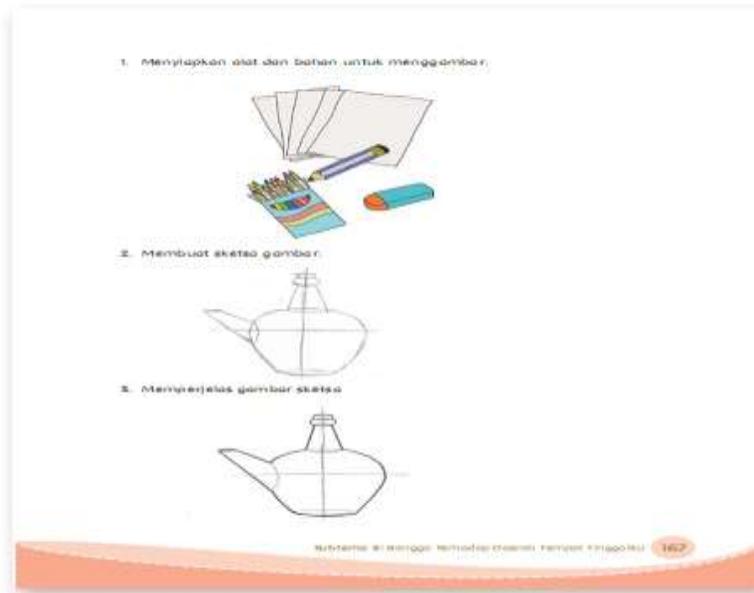
Selanjutnya pada materi SBDP Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Sub Tema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku Pembelajaran ke-5.⁸⁹ Terkait dengan pengelolaan kelas yang digunakan pak Saefudin pada mengintegrasikan literasi yaitu merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara.⁹⁰ Pada materi ini pak Saefudin juga menyuruh siswa untuk membaca terlebih dahulu pada cerita “Kendi dan Emas”. Setelah membaca guru bertanya jawab dengan siswa mengenai cerita yang sudah dibaca tersebut. Kemudian guru memberi stimulus kepada siswa untuk mengingat kembali materi mengenai gambar tiga dimensi yang telah dipelajari pada pembelajaran sebelumnya melalui pertanyaan: masih ingatkah kalian mengenai gambar tiga dimensi?.

Peraturan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung adalah ketika guru bertanya, bagi siswa yang akan menjawab pertanyaan tersebut maka siswa harus mengacungkan jari dan berdiri lalu mengungkapkan pendapatnya. Hal ini dilakukan agar siswa semakin disiplin. Kemudian guru menyuruh siswa untuk menerapkan gambar tiga dimensi tersebut dengan cerita “Kendi dan Emas”. Contoh gambar tiga dimensi adalah sebagai berikut:

⁸⁹ Hasil observasi di kelas IV MI Muhammadiyah 1 Slinga, tanggal 03 Mei 2018.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Saefudin, S.Pd.I., tanggal 23 April 2018.

Gambar 4
Contoh Gambar Tiga Dimensi⁹¹



Selain dengan pengelolaan kelas untuk membuat kegiatan pembelajaran berhasil dengan optimal harus didukung dengan strategi pembelajaran. Menurut guru strategi dalam pembelajaran tematik sudah tersusun dengan rapi sehingga guru hanya mengikuti pola dari materi. Usaha guru yaitu untuk membuat bagaimana anak akan tertarik dengan materi tematik tersebut. Dan tugas guru adalah bagaimana caranya peserta didik memahami materi karena tingkatannya lebih tinggi dari sekolah dasar pada umumnya.

Strategi yang digunakan yaitu dengan menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran untuk materi tertentu, atau peserta didik diaplikasikan langsung pada tempat aslinya. Dengan menggunakan strategi tersebut guru akan menarik peserta didik pada pembelajaran tematik yaitu dengan mengeksplor langsung, misalkan dipembelajaran tematik ada bahasan

⁹¹ Hasil observasi di kelas IV MI Muhammadiyah 1 Slinga, tanggal 03 Mei 2018.

IPA, guru akan menyuruh siswa mencari kegiatan diluar kelas yaitu lingkungan sekitar yang bersangkutan dengan materi.⁹² Hal ini terbukti pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Sub Tema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku Pembelajaran ke-1. Dimana pada materi IPA guru mengajak siswa untuk belajar diluar kelas. Selain dalam mewujudkan strategi yang guru gunakan, hal tersebut juga bermaksud untuk mengantisipasi agar siswa tidak mudah bosan.⁹³

Menurut Syifa, penyampaian materi yang guru sampaikan sudah jelas dan mudah dipahami. Pembelajaran juga menyenangkan sehingga pembelajaran tidak cepat membosankan. Mereka pernah membuat keributan, ramai sendiri, mengobrol, dan bermain sendiri ketika dalam pembelajaran sehingga guru memberikan teguran kepada peserta didik dengan menyebutkan nama peserta didik. Bahkan ketika sudah ditegur siswa masih ribut sendiri, guru menghukum siswa dengan menyuruh siswa untuk maju kedepan kelas dan membacakan surat pendek. Bukan hanya itu saja, ketika siswa tidak mengerjakan tugas atau PR, guru akan menghukum siswa tersebut. Dengan menyuruh siswa untuk maju kedepan kelas dan membacakan surat pendek. Hal ini terbukti bahwa ketika sudah dihukum, siswa tidak lagi ramai atau bermain sendiri.⁹⁴ Hal tersebut juga bertujuan untuk mendidik siswa agar mempunyai sifat disiplin.

⁹² Hasil wawancara dengan Bapak Saefudin, S.Pd.I., tanggal 23 April 2018.

⁹³ Hasil observasi di kelas IV MI Muhammadiyah 1 Slinga, tanggal 03 Mei 2018.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Syifa, tanggal 25 April 2018.

Menurut pak Saefudin dalam mengelola kelas jarang sekali ada hambatan. Hanya saja jumlah siswa kelas IV yang sekarang ini tahun ajaran 2017-2018 ada 31 siswa. Jadi untuk membagi perhatian kepada siswa dengan jumlah siswa yang segitu itu sudah termasuk sulit. Karena seharusnya kalau tingkat SD itu jumlah setiap kelas maksimal 20 siswa atau 25 siswa. Jadi menurut guru kelas yang sekarang dengan jumlah 31 siswa itu sudah sulit untuk membagi perhatian. Dimana tingkat kesulitannya pada setiap siswa itu sifat siswa berbeda-beda. Ada siswa yang kemampuan belajarnya cepat tanggap ada yang tidak. Nah, siswa yang cepat tanggap itu penginnnya cepat-cepat dalam belajar sedangkan siswa yang tidak kalau diajak cepat-cepat dalam belajar ya tidak bisa. Jadi, masih belum bisa untuk membagi perhatian dengan jumlah 31 siswa.⁹⁵

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang penulis lakukan di MI Muhammadiyah 1 Slinga melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut tentang hasil penelitian. Analisis ini menjawab rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas IV di MI Muhammadiyah 1 Slinga.

Keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Saefudin, S.Pd.I., tanggal 23 April 2018.

mengajar. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sasaran pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengaturan yang berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran (instruksional) atau dapat pula berkaitan dengan penyediaan kondisi belajar (pengelolaan kelas). Bila pengaturan kondisi dapat dikerjakan secara optimal, maka proses belajar berlangsung secara optimal pula. Tetapi bila tidak dapat disediakan secara optimal, tentu saja akan menimbulkan gangguan terhadap belajar mengajar.⁹⁶

1. Keterampilan Guru Dalam Menciptakan Kondisi Belajar Yang Kondusif

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu mencapai suatu tujuan dari kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang optimal didukung oleh guru yang mampu mengelola kelas dan mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif. Kelas yang kondusif adalah kelasnya itu hidup dimana siswa aktif bertanya, aktif dalam diskusi, aktif dalam mengerjakan soal, dan lain-lain. Guru dalam mengelola kelas di kelas IV MI Muhammadiyah 1 Slinga pada pembelajaran tematik terkait dengan menciptakan kondisi belajar yang kondusif yaitu pak Saefudin membuat RPP dari jauh-jauh hari. Tujuannya adalah untuk menghindari hal yang tidak terduga dan agar tidak terburu-buru. Selain itu juga tematik sudah jelas alokasi waktunya dan sudah jelas pula setiap tema itu ada tiga subtema sedangkan setiap sub tema itu ada enam pembelajaran.

⁹⁶ Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan.....*, hlm. 72.

Dalam pengoptimalan pembelajaran ini di dalam pembelajaran tematik sudah menarik karena cakupan materi masih sempit. Selibuhnya adalah tugas guru untuk membuat strategi, metode, media atau cara penyampaian materi diolah semenarik mungkin agar siswa lebih tertarik. Karena biasanya siswa itu cenderung tertarik dengan hal-hal menarik atau aneh atau baru diketahui mereka. Ketika guru dalam mengajar sudah menarik maka dapat menambah semangat belajar siswa.

Strategi yang digunakan pak Saefudin yaitu dengan menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran untuk materi tertentu, atau peserta didik diaplikasikan langsung pada tempat aslinya. Dengan menggunakan strategi tersebut guru akan menarik peserta didik pada pembelajaran tematik yaitu dengan mengeksplor langsung, misalkan dipembelajaran tematik ada bahasan IPA, guru akan menyuruh siswa mencari kegiatan diluar kelas yaitu lingkungan sekitar yang bersangkutan dengan materi.⁹⁷ Hal ini terbukti pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Sub Tema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku Pembelajaran ke-1. Dimana pada materi IPA guru mengajak siswa untuk belajar diluar kelas. Selain dalam mewujudkan strategi yang guru gunakan, hal tersebut juga bermaksud untuk mengantisipasi agar siswa tidak mudah bosan.⁹⁸

Pengelolaan kelas agar dapat tercipta optimal harus didukung dengan keterampilan dasar mengajar lainnya misalkan dengan membuka atau menutup pembelajaran. Membuka pembelajaran akan menarik perhatian

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Saefudin, S.Pd.I., tanggal 23 April 2018.

⁹⁸ Hasil observasi di kelas IV MI Muhammadiyah 1 Slinga, tanggal 25 April 2018.

peserta didik diawal pembelajaran. Dalam hal ini guru membuka pembelajaran dengan salam dan kemudian pak saefudin memberikan apersepsi kepada siswa dengan permainan tepuk agar siswa lebih konsentrasi lagi. Dimana permainan tepuk tersebut ketika guru mengucapkan tepuk satu, tepuk setengah, tidak tepuk, dan lain-lain. Maka siswa akan mengikuti apa yang guru ucapkan. Hal tersebut dilakukan untuk menambah semangat dan konsentersasi belajar siswa.

Selain itu pak Saefudin melakukan pengelolaan kelas dengan mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter (PPK), literasi, dan keterampilan abad 21 atau disebut juga dengan 4C (*Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative*) dan menggunakan metode diskusi juga. Untuk mengintegrasikan literasi yaitu merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Jadi, pada setiap awal pertemuan siswa disuruh membaca materi atau cerita yang berkaitan dengan tema. Tujuannya agar siswa dibimbing untuk suka membaca karena biasanya kalau sudah dirumah siswa sudah tidak mau belajar apa lagi membaca.⁹⁹

Kelas yang kondusif bukanlah kelas yang diam dan tenang saat mengerjakan tugas atau menerima penjelasan dari guru. Kelas yang kondusif yaitu kelas yang berisi peserta didik yang walaupun ramai namun arti ramai disini yaitu peserta didik yang aktif entah itu aktif dalam bertanya, menjawab

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Saefudin, S.Pd.I., pada tanggal 23 April 2018.

pertanyaan ataupun mengutarakan pendapat didalam pembelajaran. Pembelajaran yang kondusif adalah bagaimana seorang guru mampu mengalihkan fokus peserta didik pada materi pelajaran agar peserta didik memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Dalam hal ini terlihat dari keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, aktif dalam bertanya hal-hal yang tidak peserta didik mengerti, aktif dalam menjawab pertanyaan guru, aktif dalam membaca dan lain-lain.

Guru dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif yaitu dengan mengalihkan fokus atau konsentrasi peserta didik pada guru atau materi pelajaran bila peserta didik sudah mulai konsentrasi kembali maka guru akan memulai kembali menjelaskan materi pelajaran tematik. Penyampaian materi yang guru sampaikan sudah jelas dan mudah dipahami. Pembelajaran juga menyenangkan sehingga pembelajaran tidak cepat membosankan. Mereka pernah membuat keributan, ramai sendiri, mengobrol, dan bermain sendiri ketika dalam pembelajaran sehingga guru memberikan teguran kepada peserta didik dengan menyebutkan nama peserta didik. Bahkan ketika sudah ditegur siswa masih ribut sendiri, guru menghukum siswa dengan menyuruh siswa untuk maju kedepan kelas dan membacakan surat pendek. Bukan hanya itu saja, ketika siswa tidak mengerjakan tugas atau PR, guru akan menghukum siswa tersebut. Dengan menyuruh siswa untuk maju kedepan kelas dan membacakan surat pendek. Hal ini terbukti bahwa ketika sudah

dihukum, siswa tidak lagi ramai atau bermain sendiri.¹⁰⁰ Hal tersebut juga bertujuan untuk mendidik siswa agar mempunyai sifat disiplin.

2. Keterampilan Guru Dalam Mengembalikan Kondisi Belajar Mengajar Yang Tidak Menentu Ke Dalam Kondisi Belajar Yang Efektif.

Pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Sub Tema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku Pembelajaran ke-1. Muatan yang terkait pada sub tema ini yaitu IPA dan Bahasa Indonesia.¹⁰¹ Pada muatan IPA, pengelolaan kelas yang digunakan pak Saefudin diantaranya adalah keterampilan abad 21 atau disebut juga dengan 4C (*Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative*) yaitu kreatif, berpikir kritis, komunikatif, dan kolaboratif. Hal ini terbukti bahwa pada tema ini guru sudah kreatif.¹⁰² Dimana guru mengajak siswa-siswanya untuk belajar diluar kelas agar siswa tidak mudah bosan seperti apa yang sudah dijelaskan diatas.

Pada saat kembali setelah berdiskusi diluar kelas. Guru menggunakan permainan agar kelas menjadi kondusif kembali dengan permainan sebagai berikut: siswa disuruh mengikuti dan memperagakan apa yang guru katakan dan lakukan. Jadi tangan kanan memegang teliga kiri dan tangan kiri memegang mulut. Ketika guru berbicara ganti, lalu secara spontan tangan kanan berpindah memegang mulut dan tangan kiri memegang telinga kanan. Begitu pula seterusnya sampai semua siswa memperhatikan kembali pelajaran.¹⁰³

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Syifa, dkk., tanggal 25 April 2018.

¹⁰¹ Hasil observasi di kelas IV MI Muhammadiyah 1 Slinga, tanggal 25 April 2018.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Bapak Saefudin, S.Pd.I., tanggal 23 April 2018.

¹⁰³ Hasil observasi di kelas IV MI Muhammadiyah 1 Slinga, tanggal 25 April 2018.

Penyampaian materi yang guru sampaikan sudah jelas dan mudah dipahami. Pembelajaran juga menyenangkan sehingga pembelajaran tidak cepat membosankan. Mereka pernah membuat keributan, ramai sendiri, mengobrol, dan bermain sendiri ketika dalam pembelajaran sehingga guru memberikan teguran kepada peserta didik dengan menyebutkan nama peserta didik. Bahkan ketika sudah ditegur siswa masih ribut sendiri, guru menghukum siswa dengan menyuruh siswa untuk maju kedepan kelas dan membacakan surat pendek. Bukan hanya itu saja, ketika siswa tidak mengerjakan tugas atau PR, guru akan menghukum siswa tersebut. Dengan menyuruh siswa untuk maju kedepan kelas dan membacakan surat pendek. Hal ini terbukti bahwa ketika sudah dihukum, siswa tidak lagi ramai atau bermain sendiri.¹⁰⁴ Hal tersebut juga bertujuan untuk mendidik siswa agar mempunyai sifat disiplin.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa menurut peneliti keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas IV yang diajar oleh Bapak Saefudin, S.Pd.I., tergolong dalam pendekatan kekuasaan. Dimana pendekatan kekuasaan dalam pengelolaan kelas dapat dipahami sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku siswa di dalam kelas. Peranan guru disini adalah untuk menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan akan menciptakan ketaatan dari siswa di dalam kelas.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Syifa, dkk., tanggal 25 April 2018.

¹⁰⁵ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas.....*, hlm. 11-14.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas IV di MI Muhammadiyah 1 Slinga kecamatan Kaligondang kabupaten Purbalingga ditempuh dengan cara: pertama, menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Dimana seorang guru menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, dan menegur terhadap siswanya pada saat kegiatan pembelajaran. Guru menunjukkan sikap tanggap terhadap siswanya dengan cara mengaplikasikan diskusi di luar kelas. Guru membagi perhatian kepada siswa dengan cara pada saat diskusi guru menghampiri setiap kelompoknya, guru menunjuk siswa untuk membacakan hasil diskusi. Guru menegur siswa ketika siswa tersebut tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, ketika siswa bermain sendiri.

Kedua, mengembalikan kondisi belajar mengajar bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dimana seorang guru ketika menemukan masalah pada saat proses belajar mengajar dapat memecahkan masalah tersebut. Pada saat kembali setelah melakukan diskusi di luar kelas, suasana kelas menjadi tidak teratur dan guru mengembalikan kondisi belajar agar kondusif dengan cara mengaplikasikan permainan. Dimana permainan tersebut berupa permainan tepuk seperti tepuk satu, tepuk dua, tepuk tiga, tepuk sapu.

B. Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian dan mencermati berbagai hal yang berkaitan dengan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas IV di MI Muhammadiyah, maka penulis menyarankan demi tercapainya hasil yang lebih baik sebagai berikut:

1. Kepada kepala madrasah, terus mencoba memajukan madrasah dengan guru-guru yang kompeten sehingga menambah kualitas madrasah dalam pandangan bagi masyarakat dan siswa.
2. Kepada guru, tingkatkan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran khususnya dalam pengelolaan kelas agar dapat mencapai pembelajaran optimal dan menciptakan siswa yang berkualitas.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan mengucapkan rasa syukur atas segala rahmat, taufik serta hidayah-Nya yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penelitian ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada *nabiyyuna* Muhammad SAW, beliau adalah insan terpilih yang memiliki keagungan, ketauladanan dan menjadi bintang petunjuk bagi kita semua untuk mengurangi dunia dengan akhlak, ilmu dan pengetahuan.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didalam penyusunan penelitian ini masih belum dapat menyelesaikan masalah yang ada. Hal ini mengingat keterbatasan kemampuan keilmuan dan pengalaman yang

dimiliki penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk sempurnanya penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa.
- Alma, Buchari. 2014. *Guru Profesional*. Bandung: ALFABETA.
- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Penerbit Insan Cendekia.
- Azizah, Ika Nurdiana dan Estiastuti, Arini. “Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Rendah Pada Pembelajaran Tematik Di SD”, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>, diakses pada tanggal 12 Januari 2018 pukul 12.14.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Zain, Aswan. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Hasibuan, JJ dan Moedjiono. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Hasibun, J.J., Ibrahim., dkk. 1998. *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*. Bandung: CV Remadja Karya.
- K. Davies, Ivor. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta Utara: CV. Rajawali.
- Karwati, Euis dan Juni Priansa, Donni. 2015. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: TERAS.
- Mufarrokah, Anissatul. 2009. *Startegi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: TERAS.
- Muflikhatur, Rahmi. 2016. *Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV di MI Negeri Krangean Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Mulyadi. 2009. *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan bagi Siswa*. Malang: UIN-Malang Press.

- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurkhotijah, Fila. 2016. *Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Ali Bin Abi Thalib di MIN Purwokerto*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Rohani HM, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohmah, Noer. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Semiawan, Conny., Tangyong., Dkk. 1992. *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Purwokerto: Penerbit STAIN Press.
- Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaefudin Suad, Udin. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Utami, Malichatun Wahyu. 2016. *Implementasi Keterampilan Memberi Penguatan (Reinforcement) Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas II MI Ma'arif Al-Fatah Purwodadi Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Warso, Agus Wasito Dwi Doso. 2013. *Pembelajaran Tematik Terpadu & Penilaiannya pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Sesuai Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Graha Cendekia.